

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS TINGGI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MALANG
KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

TESIS

OLEH

YUSITTA

NIM: 13760042



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS TINGGI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MALANG
KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

TESIS

Pembimbing

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Oleh :

YUSITTA

NIM: 13760042

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 24 Maret 2013
Revisi 0,00		Halaman: 29 dari 42

Nama : Yusitta
NIM : 13760042
Program Studi : S-2 PGM1
Judul Proposal : Minat Baca Dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi
MI Negeri Druju Kecamatan Sumber Manjing
Wetan Kabupaten Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 1952 1116198303 1004

Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 1970081320020 51001

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. H. Syaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 1957 123119860310 28

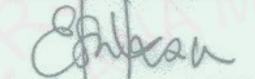
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas tinggi Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2016

Dewan Penguji,


Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 196301141999031001

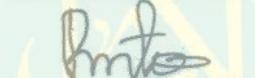
Penguji Utama


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Ketua


Prof. Dr. H. Asman Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Anggota


Dr. H. RahmatAziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusitta
NIM : 13760042
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Hubungan Minat Baca dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas tinggi Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara ditulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2016

Hormat saya,



Yusitta

NIM. 13760042

MOTTO

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir
(QS. Al Imron: 190)*

Jangan pernah ragu dengan potensi yang ada dalam diri anda. Cobalah lihat kupu-kupu, seandainya saja ia memiliki keragu-raguan, maka ia akan hidup dan mati sebagai ulat bulu yang hanya bisa merangkak. (Larispique Philidor)

Jika kau ingin mencapai tujuan yang sangat besar, kau harus belajar jatuh cinta pada kerja keras. Kau harus tahan menjadi ulat terlebih dulu jika ingin dapat menjadi kupu-kupu yang indah. (Merry Riana)

*Tiada kata seindah kasih di hamparan ciptaan-Nya.
Tiada kata seagung makna di samudra cinta-Nya. (Penulis)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas ridlo dan curahan kasih sayang Allah SWT saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Saya persembahkan untuk suami tercinta, Fatkhul Huda yang telah mendukung secara penuh.

Kedua buah hati saya yang teramat saya sayangi, Andrea Putri Ramadhani dan Ardhian Huda Bagasdithy.

Orangtua tercinta, ayah Ischak serta bunda Sumiati, yang selama ini selalu mendoakan keberhasilan saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan berkah-Nya, sehingga tesis yang berjudul ” **Hubungan Minat Baca dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas tinggi Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang**” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Batu, Bapak prof. Dr. H. Muhaimin atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister PGMI Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Sekertaris Jurusan Magister PGMI Bapak Dr. H. Rahmad Aziz, M.Si atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. atas bimbingan dan saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

4. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Rahmat Azizi, M.Si. atas bimbingan dan saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Kepala MI Negeri Druju, Bapak Nur Hasan, S.Pd.I, M.Ag, guru-guru beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada Penulis untuk mengadakan penelitian,
7. Ibunda Sumiati dan ayahanda Iskak tercinta serta saudara-saudara dan keluarga besar penulis yang senantiasa dengan penuh keikhlasan selalu mendo'akan, membimbing, menyayangi dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
8. Suami tercinta Fatkhul Huda yang selalu memberikan dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi, juga kedua anakku Andrea Putri Ramadhani dan Ardhian Huda Bagasdithy yang selalu sabar selama ditinggal studi.
9. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013 atas dorongan semangat dan bantuannya, beserta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Batu, Juni 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS	
HALAMAN MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Minat Baca	14
2. Tingkat Sosial Ekonomi.....	21
3. Prestasi Belajar Membaca Pemahaman.....	27
B. Kajian Teoritik Dalam Perspektif Islam.....	39
C. Kerangka Berpikir	45

D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Hipotesis Statistik	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	60
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	72
2. Uji Hipotesis.....	74
3. Koefisien Determinasi	78
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman.....	79
B. Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman	80
C. Hubungan antara Minat Baca dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar membaca Pemahaman	83
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Kategori Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	39
Tabel 2	: Kisi-kisi Instrumen Minat Baca	53
Tabel 3	: Kisi-kisi Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua.....	53
Tabel 4	: Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi	56
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat Baca	65
Tabel 6	: Distribusi Kategori Kecenderungan Minat Baca	66
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua	67
Tabel 8	: Distribusi Kategori Kecenderungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua	69
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	70
Tabel 10	: Distribusi Kategori Kecenderungan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	72
Tabel 11	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 12	: Rangkuman Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 13	: Rangkuman Hasil Analisis	75
Tabel 14	: Rangkuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	77
Tabel 15	: Hasil Analisa Regresi Ganda	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Hubungan antara X_1 , X_2 dan Y	50
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Minat Baca	65
Gambar 3 : Diagram Distribusi Kategori Kecenderungan Minat Baca.....	67
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi.....	68
Gambar 5 : Diagram Distribusi Kategori Kecenderungan Tingkat Sosial Ekonomi	69
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	71
Gambar 7 : Diagram Distribusi Kategori Kecenderungan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Minat Baca	89
2. Kisi-Kisi Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua	90
3. Kisi-Kisi Uji Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman	91
4. Instrumen Angket Minat Baca	101
5. Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua	105
6. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	112
7. Distribusi Frekuensi	133
8. Rumus Kategorisasi.....	134
9. Uji Normalitas, Linieritas, Multikolinieritas.....	136
10. Hasil Analisis	138
11. Uji Regresi Ganda.....	139
17. Dokumen Foto	140
18. Permohonan Ijin Penelitian	
19. Surat Ijin Penelitian	

ABSTRAK

Yusitta,2016. *Hubungan Minat Baca dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas tinggi Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*.Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana, Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. (II)Dr. H. Rahmat Azizi,M.Si

Kata kunci: minat baca, tingkat sosial ekonomi orang tua, kemampuan membaca pemahaman

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan, (2) mengetahui adanya hubungan yang signifikan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan, (3) mengetahui adanya hubungan yang signifikan minat membaca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Pengambilan data menggunakan teknik angket dan tes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan yang berjumlah 194 siswa. Tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sedangkan minat baca dan tingkat sosial ekonomi orang tua menggunakan kuesioner berjumlah 30 dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan *product moment* sebelum data dianalisis perlu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Pengolahan data semua dibantu dengan SPSS seri 20.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan nilai r sebesar 0,989 dan $p = 0,000$, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan nilai r sebesar 0,984 dan $p = 0,000$, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5983,872, F_{tabel} sebesar 3,06, dan $p = 0,000$. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat baca dan tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman.

ABSTRACT

Yusitta, 2016. The relation of Reading Interest and Socio-economic Status of Parents with Learning Achievement in Reading Comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, Malang. Thesis, Master Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Post-Graduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. (II) Dr. H. Rahmat Azizi, M.Si

Keywords: reading interest, socio-economic level of parents, ability in reading comprehension

The research aims at (1) knowing a significant relationship between reading interest and ability in reading comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, (2) knowing the significant relationship of socio-economic level of parents with ability in reading comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, (3) knowing the significant relationship between reading interest and socio-economic level of parents with the ability in reading comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, Malang

The research is an ex post facto research. Collecting data used questionnaire and test techniques. The population of the research was High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, amounted to 194 students. The reading comprehension test used multiple choice questions with four alternative answers, the reading interest and socio-economic level of parents used questionnaire, amounted to 30 with alternative answers using Likert scale. Data were analyzed with product moment after prerequisite analysis of test of normality, linearity, and multi linearity. Hypothesis testing used multiple regression analysis. All data processing were assisted with SPSS of series 20.

The research results can be concluded that: (1) there is a positive and significant relationship between reading interest with the ability in reading comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, Malang with r value of 0.989 and $p = 0.000$, (2) there is a positive and significant relationship between the socio-economic level of the parents with the the ability in reading comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, Malang with r value of 0.984 and $p = 0.000$, (3) there is a positive and significant relationship between reading interest and socio-economic level of parents with the ability in reading comprehension on the Students of High Grade of Public Islamic Elementary School 2 of Malang of Sumbermanjing Wetan, Malang with F_{count} value counted 5983,872, F_{table} was 3.06, and $p = 0,000$. So overall it can be concluded that reading interest and socio-economic level of parents have a positive and significant relationship with the ability in reading comprehension

مستخلص البحث

يوسيتا، ٢٠١٦. العلاقة بين الفائدة القراءة والحالة الاجتماعية الاقتصادية الوالدين مع الانجاز التعلم القراءة الفهمية الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج. البحث الجامعي، برنامج الماجستير التربية المعلم المدرسة الابتدائية، الدراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) الدكتور أسمع سهلا، الحج الماجستير والدكتور رحمة عزيزي، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: الفائدة القراءة، ومستوى الاجتماعي والاقتصادي الوالدين وقدرة القراءة الفهمية يهدف هذا البحث (١) لان يعرف علاقة إحصائية بين الفائدة القراءة مع قدرة القراءة الفهمية لدى الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج ، (٢) يعرف مستوى العلاقة الاجتماعي والاقتصادي الوالدين الكبير مع قدرة القراءة الفهمية لدى الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج ، (٣) يعرف العلاقة الكبيرة بين الفائدة القراءة ومستوى العلاقة الاجتماعي والاقتصادي الوالدين مع قدرة القراءة الفهمية لدى الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج

هذا البحث هو بحث *ex post facto*. جمعت البيانات باستخدام تقنيات الاستبيان والاختبار. و سكان البحث هو الطلاب الدرجة العالية المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج مع مجموعها ١٩٤ الطلاب. استخدمت اختبارات القراءة والفهم الأسئلة الاختيار المتعدد مع أربعة إجابات بديلة، واستخدمت فائدة القراءة ومستوى الاجتماعي والاقتصادي الوالدين الاستبيانات ٣٠ مع إجابات بديلة باستخدام مقياس ليكرت. استخدم تحليل البيانات بلحظة المنتج، قبل تحليل البيانات تحتاج الاختبار المتطلبات المسبقة في شكل اختبار الطبيعية، الخطي، والخطية المتعددة. اختبار الفرضية هو باستخدام تحليل الأندار المتعدد. ساعدت جميع البيانات مع *SPSS* سلسلة ٢٠.

نتائج البحث فهي: (١) هناك علاقة إيجابية وهامة بين الفائدة القراءة مع قدرة القراءة الفهمية لدى الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج مع القيمة ر ٠،٩٨٩ وف=٠،٠٠٠٠ (٢) وجود علاقة إيجابية وكبيرة بين مستوى الاجتماعي والاقتصادي الوالدين مع قدرة القراءة الفهمية لدى الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج مع القيمة ر ٠،٩٨٤ وف=٠،٠٠٠٠ (٣) علاقة إيجابية وهامة بين الفائدة القراءة مستوى الاجتماعي والاقتصادي الوالدين مع قدرة القراءة الفهمية لدى الطلاب في الدرجة العالية في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية مالانج سومبرمانجنيغ ويتان مالانج مع قيمة ف حساب ٥٩٨٣،٨٧٢ ف جدول ٣،٠٠٦ و ف=٠،٠٠٠٠ لذلك عموما يمكن ان يخاص أن الفائدة القراءة والمستوى الاجتماعي والاقتصادي الوالدين لديهما علاقة إيجابية وهامة مع قدرة القراءة الفهمية

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Dalam berbahasa orang mau berpikir dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan tercipta komunikasi yang jelas, sehingga dapat menghindarkan dari terjadinya kesalahpahaman antara satu pihak dengan pihak yang lainnya.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Bagi siswa kelas tinggi, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Sejalan dengan majunya zaman, tuntutan melek huruf tidak cukup hanya dengan bisa membaca saja tanpa didukung tradisi membaca yang solid. Anak-anak harus diajari sejak dini dengan melalui proses mengkondisikan secara halus untuk akrab dan kemudian terbiasa dengan kegiatan membaca. Menurut Muktiono¹, ada tiga faktor yang menghambat seorang anak untuk mencapai tingkat membaca terampil, yaitu kesulitan memahami dan menggunakan prinsip abjad serta kurangnya pemahaman arti kata, kegagalan mentransfer keterampilan komprehensi bahasa lisan untuk membaca dan untuk mendapatkan strategi-strategi baru yang dibutuhkan dalam membaca, tiadanya motivasi awal untuk membaca atau kegagalan mengembangkan penghargaan terhadap pentingnya membaca. Kecintaan membaca bangsa ini perlu dibina dan dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, perlu menyebarkan kecintaan membaca kepada orang-orang di sekeliling, terutama anak-anak. Orang tua sangat berperan dalam mengembangkan kecintaan membaca dan mendorong antusiasme dalam melaksanakan kegiatan ini. Sebaiknya anak-anak dibantu untuk gemar membaca setiap saat, kapan saja sejak keingintahuannya muncul.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sejak dini pada masa anak-anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak untuk berkenalan dengan buku. Fungsi keluarga bukanlah semata-mata

¹ Muktiono, Joko.. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003)

hanya melakukan fungsi reproduksi atau fungsi perlindungan, tetapi keluarga juga bertanggung jawab melakukan fungsi sosialisasi, termasuk di dalamnya mendidik anak agar memiliki perilaku gemar membaca, yakni dengan membina akhlaknya, membina rasa sosialnya, membina rasa kebangsaannya, membina kecerdasannya, termasuk pula membina minat bacanya. Peranan kedua orang tua sangat besar dalam menanamkan rasa cinta buku kepada anak-anaknya. Proses ini dimulai sejak usia pra sekolah.

Para orang tua perlu melakukan pembinaan minat baca kepada anak-anaknya karena dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan, pedoman pelaksanaan kegiatan, dan tolok ukur atau parameter keberhasilan upaya menumbuhkembangkan minat baca. Langkah awal untuk membangkitkan kegemaran membaca pada anak yaitu mengamati dunia di sekelilingnya, membantunya untuk menyusun persepsi/pandangan anak menjadi konsep-konsep yang mempunyai arti. Kebanyakan anak yang biasa tidak suka membaca di rumahnya tidak ada tempat bagi buku atau majalah dan tidak terdapat pula suasana kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya minat baca pada seluruh anggota keluarga. Kurangnya minat baca pada anak juga disebabkan karena membaca baru merupakan kewajiban, belum merupakan keperluan penting dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa kelas tinggi-siswa kelas tingginya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan

bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang latar belakang ekonomi rendah,

kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka.

Alasannya yaitu orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya fasilitas yang lengkap, anak lebih mudah memperoleh buku-buku untuk menunjang dalam kegiatan membaca. Untuk itu anak berlatar belakang ekonomi rendah biasanya memperoleh buku dengan cara meminjam. Kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman tergantung dari minat baca anak. Jika minat baca anak tinggi, maka anak dapat mudah memahami suatu bacaan.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dalam keluarga juga dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya, anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya. Khususnya pengadaan buku-buku yang terkadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Keadaan yang demikian juga sangat mempengaruhi fasilitas membaca atau kelengkapan bahan bacaan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa kelas tinggi. Hal tersebut berpengaruh pula pada hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Oleh sebab itu, keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat mempengaruhi kemampuan

membiyai kepada anak-anaknya sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dianggap cukup berpengaruh terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah adalah faktor sosial ekonomi atau faktor keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

Kebutuhan anak kurang terpenuhi jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, akibatnya kesehatan dan belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, ini pasti mengganggu prestasi belajar anak. Siswa kelas tinggi yang berada dalam kehidupan orang tua yang cukup mampu secara ekonomi akan mendukung atau mendorong bahkan dapat mengacu prestasi belajar seorang siswa kelas tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas tinggi yang berada dalam lingkungan keluarga kurang mampu. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu yang mendukung kelancaran siswa kelas tinggi menghadapi proses belajar adalah apabila terpenuhinya kebutuhan dalam hal ekonomi dalam menunjang prestasi belajar.

Ruang lingkup status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan). Dengan demikian, perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan

kemampuan membaca pemahaman untuk mengukur adanya hubungan yang signifikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ternyata penelitian ini mengandung beberapa permasalahan. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- = Keluhan tentang rendahnya minat membaca siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.
- = Kondisi tingkat sosial ekonomi orangtua siswa yang beragam.
- = Hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.
- = Hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.
- = Hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang sangat mendesak untuk dicari pemecahannya, yaitu hubungan minat baca dan tingkat sosial ekonomi orang tua

dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.
2. Mengetahui adanya hubungan yang signifikan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

3. Mengetahui adanya hubungan yang signifikan minat membaca dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkan teori yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu minat baca siswa dan tingkat sosial ekonomi orang tua.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada guru tentang adanya keterkaitan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman. Guru dapat menggunakan minat baca pada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran sedangkan bagi orang tua meningkatkan taraf sosial ekonomi keluarganya.

G. Originalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dijadikan peneliti sebagai bahan literatur dalam pengerjaan penelitian ini.

Asep Saepurokhman, dengan judul “Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berjalan lancar dengan aktivitas siswa yang cukup tinggi. peningkatan dalam kompetensi membaca pemahaman siswa.

Abdurrahman, dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak”. Hasil penelitian menunjukkan ternyata orang tua sangat berperan dalam meningkatkan minat baca anak

Nur Fitriana, Hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan.

Penelitian tentang korelasi antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi dengan kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan . Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Aris K. (2007) dengan judul *Kontribusi Sikap dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2006/2007*.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kepada sikap membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman dan ada kontribusi yang positif dan signifikan kepada minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kasihan Bantul.

Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Diyah Ratnasari (2002), telah melakukan penelitian dengan judul *Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Teknik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas II SMK 2 Klaten*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat sumbangan yang positif dan signifikan kepada minat baca terhadap kemampuan membaca

pemahaman dan ada sumbangan yang positif dan signifikan kepada penguasaan kosakata teknik terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SMK 2 Klaten. Kedua Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian mengenai hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas tinggi MIN 2 Malang. Penulis hanya merujuk pada sumbangan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Sedangkan pada penelitian dengan judul “minat baca dalam meningkatkan prestasi belajar membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang“ ini didesain dengan model Bloom dan Piaget² yang menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Akan tetapi, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan menyangkut produk yang dihasilkan, wilayah objek, dan subjek penelitian. Untuk melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat juga diperhatikan pada tabel di bawah ini.

² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011)

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Asep Saepurokhman, Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif, 2012	Membaca pemahaman	Model Pembelajaran Generatif	-Minat Baca -Status social ekonomi -Prestasi Belajar Membaca Pemahaman -Siswa Kelas Tinggi -MI Negeri 2 Malang Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang
2.	Abdurrahman, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak, 2011	Minat Baca	Peran Orang Tua	
3.	Nur Fitriana, Hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, 2012	Minat baca	-siswa kelas V -SD se gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta	
4.	Anggoro Aris K, Kontribusi Sikap dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2006/2007, 2007	Minat Membaca	- Kontribusi sikap - Siswa kelas VIII - SMP Negeri di Kecamatan Bantul	
5.	Diyah Ratnasari, <i>Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Teknik terhadap Kemampuan</i>		-	

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas SMK 2 Klaten, 2002</i>			

H. Devinisi Operasional Variabel

1. Minat baca merupakan minat baca dalam penelitian ini adalah minat membaca buku secara umum. Adanya minat membaca dalam penelitian ini ditunjukkan atau dicerminkan dalam nilai yang diperoleh dari pengukuran minat siswa terhadap kegiatan membaca.
2. Tingkat sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah jenjang/tingkatan kondisi latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.
3. Prestasi belajar membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi sebagai hasil membaca. Komponen prestasi belajar membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi kemampuan memahami isi/ pesan yang tertulis secara eksplisit dalam bacaan, menentukan ide pokok paragraf, menarik kesimpulan bacaan, dan menyelesaikan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan
4. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kegiatan yang melibatkan pembaca, teks, dan isi pesan. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara

mendalam dan menggunakannya dengan baik. Artinya pembaca dikatakan memahami teks jika mampu memahami pesan yang terkandung dalam teks.

5. Kelas tinggi adalah kelas 4 sampai dengan kelas 6 yang ada di tingkatan Sekolah Dasar. Usianya sekitar 9 sampai 15 tahun. Biasanya pada masa-masa kelas tinggi mulai adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Minat Baca

a. Hakikat Minat

Adanya minat biasanya diikuti dengan rasa senang dan selanjutnya akan timbul kepuasan. Minat dapat diekspresikan dalam suatu pernyataan dan aktivitas seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto³ (2003: 180):

“suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.”

Dari pengertian tersebut dapat diperoleh kesan bahwa minat itu, sebenarnya mengandung unsur-unsur: kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi dalam minat karena partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu.

Minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai kebutuhannya. Minat sangat penting peranannya bagi pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha dan minat timbul dari kebutuhan siswa yang merupakan sosial pendorong bagi siswa dalam melakukan usahanya.

Minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan lingkungan. Peranan minat adalah mengarahkan perilaku konsentrasi terhadap masalah, merupakan sosial penting dalam memepertimbangkan sesuatu untuk berbuat.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu objek yang dianggapnya dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Kecenderungan ini bersifat fundamental atau mendasar sehingga akan menimbulkan suatu kesadaran untuk selalu berhubungan aktif dan timbul keinginan untuk memperoleh serta mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

b. Cara Mengukur Minat

Super Crites⁴ mengemukakan empat cara untuk mengukur minat, antara lain:

- 1) melalui pertanyaan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*expressed interest*) pada subjek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subjek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang tepat disukainya di antara sejumlah pilihan. Minat terhadap bidang tertentu dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang menyenangkan atau pilihan-pilihan yang berhubungan dengan bidang-bidang tersebut,
- 2) melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan mana yang paling sering dilakukan (*manifest interest*) cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan yang disenangi, sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu,

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 23-24

3) melalui pelaksanaan tes objektif (*tested interest*), coretan atau gambar yang dibuat; serta dengan menggunakan tes bidang minat yang telah dipersiapkan secara baku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat diukur melalui pernyataan senang, pengamatan langsung, pelaksanaan tes objektif, dan menggunakan tes minat bakat. Selanjutnya Jones⁵ mengemukakan tiga cara untuk menggiring minat dari subjek, yang melalui daftar pernyataan apakah suatu objek atau kegiatan disenangi atau tidak, melalui kegiatan yang sering dilakukan. Minat seseorang dapat dikumpulkan sekaligus melalui pertanyaan yang disenangi, serta melalui pengamatan kegiatan yang sering dilakukan.

c. Hakikat Minat Membaca

Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Minat membaca merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak. Hal tersebut juga bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Sinambela⁶ mengartikan minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Liliawati⁷ minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 87

⁶ Sandjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005)

⁷ *ibid*

disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bias dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

d. Hakikat Membaca

Membaca merupakan aktivitas komunikasi yang kompleks karena didalamnya terdapat kegiatan menerjemahkan sosial untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun tersirat dalam bahasa tulis. Godman⁸ menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat, melainkan makna di balik deretan yang terdapat di antara baris, bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut.

⁸ Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Menurut Emerald V Dechant⁹, membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Franks mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Definisi membaca menurut David Russel merupakan tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraph atau bentuk yang lebih panjang. Menurut Miles A Tinker dan Contasc M Mc Culluogh¹⁰ membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki pembaca.

Perbedaan pandangan dalam upaya mendefinisikan membaca seperti yang dikemukakan para ahli membaca di atas tidak menjadi bahan pertentangan untuk merumuskan apa dan bagaimana kegiatan membaca dilakukan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur penting yang saling bekerja sama, yaitu bahan atau teks bacaan, pembaca, dan penulis teks. Pembaca berusaha untuk memahami bacaan yang ditulis oleh penulis melalui berbagai cara agar dapat memberikan manfaat bagi diri pembaca.

1) Tujuan Membaca

Membaca bertujuan untuk menangkap maksud dari sebuah tulisan. Ketika telah menangkap maksud tersebut, maka tujuan membaca dapat berkembang sebagai sarana untuk mencari dan memperoleh pengetahuan dan wawasan. Orang yang mempunyai tujuan ketika sedang membaca akan lebih bisa memahami dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa memiliki tujuan.

⁹ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal 6

¹⁰ *ibid*

Menurut Anderson ¹¹terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut sebagai berikut.

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).
- f. Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*).
- g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah untuk mencari informasi, memahami dan menanggapi pesan yang ada, dan memperoleh kesenangan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Tujuan membaca menduduki peran yang sangat penting karena akan berpengaruh pada proses dan pemahaman membaca.

2) Aspek-aspek Membaca

Broughton menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca. Hal ini dikarenakan membaca

¹¹ Somadayo Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 12

merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya¹²

Keterampilan yang bersifat mekanis merupakan aspek pertama yang memengaruhi kemampuan membaca. Keterampilan yang bersifat mekanis itu dianggap sebagai urutan yang paling rendah. Aspek ini terdiri dari pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca ke taraf lambat.

Aspek yang kedua yaitu keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan ini berada pada urutan paling tinggi. Terdapat empat aspek yang termasuk dalam aspek keterampilan yang bersifat pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana, memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel sehingga mudah untuk disesuaikan dengan keadaan.

3) Jenis-jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut¹³ membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan

¹² Tarigan, 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal 12-13

¹³ ibid

(2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif meliputi, a) membaca survei (*survey reading*), b) membaca sekilas (*skimming*), dan c) membaca dangkal (*superficial reading*).
- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, a) membaca teliti, b) membaca pemahaman, c) membaca kritis, dan d) membaca ide. Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

2. Tingkat Sosial Ekonomi

Kondisi sosial adalah keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Ekonomi diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, yang berharga. Namun, yang dimaksud dengan tingkat sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah jenjang/tingkatan kondisi latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani¹⁴ adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soekanto¹⁵ sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak

¹⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 33

¹⁵ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal 47

serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ukuran tingkat sosial ekonomi orang tua antara lain,

- a) kategori tinggi : pendidikan S1, penghasilan antara 5 juta – 10 juta/bulan, kendaraan mobil motor, rumah permanen.
- b) Kategori sedang : pendidikan D3, penghasilan antara 2,5 juta – 5 juta/bulan, kendaraan mobil motor, rumah semi permanen.
- c) Kategori rendah : pendidikan SMP/SMA, penghasilan antara 1 juta – 2,5 juta/bulan, kendaraan mobil motor, rumah tidak permanen.

Adapun penilaian skor kuesioner tingkat social ekonomi orangtua berdasarkan skala Likert ¹⁶yaitu skor 4 : jika siswa memilih jawaban A dari pertanyaan kuesioner, skor 3 : jika siswa memilih jawaban B dari pertanyaan kuesioner, skor 2 : jika siswa memilih jawaban C dari pertanyaan kuesioner, skor 1: jika siswa memilih jawaban D dari pertanyaan kuesioner sedangkan pertanyaan kuesioner selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat,diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan

¹⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2007), hal 93

tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.¹⁷ 4 faktor tersebut antara lain.

a. Tingkat pendidikan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Tingkat pendapatan

¹⁸Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat

¹⁷ Biro Pusat Statistik. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. (Jakarta: BPS.2012), Hal 27

¹⁸ ibid

regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu

dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Menurut Sumadi¹⁹ mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

²⁰Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu:

- a) golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan <rp.500.000 perbulan.
- b) golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara rp. 500.000- rp.750.000 perbulan.
- c) golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara rp.750.000-<rp.1.000.000 perbulan.
- d) golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >rp.1.000.000.

a. Pemilikan kekayaan atau fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang yang masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya.

Fasilitas atau kekayaan tersebut antara lain:

¹⁹ Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 43

²⁰ Biro Pusat Statistik. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. (Jakarta: BPS, 2012)

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani²¹ bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan social ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bias digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya daripada orang yang mempunyai sepeda motor.

d. Jenis tempat tinggal

Menurut Kaare Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.

Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati

²¹ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal 75

rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

3. Prestasi Belajar Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

Membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Konsep pemahaman dalam penelitian ini terkait erat dengan pemahaman terhadap bacaan atau wacana. Membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya, pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalian pesan dari teks, berinteraksi dengan makna yang

terdapat di dalam teks tersebut, selanjutnya pembaca membuat dan menguji hipotesis.

Pemahaman bacaan tidak lepas dari komponen-komponen yang membentuknya. Golinkoff²² menyebutkan adanya tiga komponen utama pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas.

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dianggap berbeda pada urutan paling tinggi (*high order*) dalam membaca. Aspek ini mencakup:

- 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
- 2) memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
- 3) evaluasi/ penilaian (isi, bentuk);
- 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menyorikan informasi yang ada dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Seseorang dapat mewujudkan informasi yang diperolehnya melalui membaca tersebut.

b. Proses Membaca Pemahaman

Kehidupan dan pertumbuhan manusia senantiasa dipengaruhi oleh kegiatan belajar, karenanya hal tersebut perlu dikuasai melalui proses belajar. Begitu pula

²² Zuchdi, Darmiyati.. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. (Yogyakarta: UNY Press. 2008), Hal 22

dengan kemampuan membaca. Menurut Slamet ²³ mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses membaca, adalah sebagai berikut.

1) Membaca sebagai suatu proses psikologis

Psikologis berkaitan dengan mental dan kejiwaan seseorang. Hal-hal yang berkaitan dengan proses membaca, meliputi (a) intelegensi, (b) usia mental, (c) jenis kelamin, (d) tingkat sosial ekonomi, (e) bahasa, (f) ras, (g) kepribadian, (h) sikap, (i) pertumbuhan fisik, (j) kemampuan persepsi, dan (k) tingkat kemampuan membaca.

2) Membaca sebagai proses sensoris

Sensoris berkaitan dengan indera yang dimiliki oleh seseorang. Membaca tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa awalnya, membaca merupakan proses sensoris. Isyarat dan rangsangan kegiatan membaca, pertama-tama masuk melalui telinga dan mata, sedangkan rangsangan huruf Braille masuk melalui syaraf-syaraf jari.

3) Membaca sebagai proses perseptual

Persepsi dimulai dengan melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Dalam kegiatan membaca, pembaca cukup memperhatikan aspek penglihatan dan pendengaran. Persepsi umumnya mengandung stimulus, asosiasi makna, dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus itu, serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.

4) Membaca sebagai proses perkembangan

Membaca merupakan proses perkembangan sepanjang hayat. Perkembangan tersebut tidak akan diketahui kapan dimulai dan diakhiri. Dua hal

²³ Slameto. *Belajaran Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

yang perlu diperhatikan guru dalam mencamkan bahwa membaca sebagai proses perkembangan, yaitu (a) guru harus sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan terjadi secara insidental dan (b) meyakinkan bahwa membaca bukanlah suatu subjek melainkan suatu proses.

5) Membaca sebagai proses perkembangan keterampilan

Dalam perkembangan keterampilan membaca, seorang pembaca harus mengenal tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan membaca. Tahap-tahap keterampilan yang dapat dikembangkan anak dalam membaca, yaitu (a) perkembangan konsep, (b) pengenalan dan identifikasi, dan (c) interpretasi mengenai informasi.

c. Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Dalam proses membaca ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif²⁴

Berikut ini, penjelasan mengenai keempat jenis pemahaman tersebut.

1) Pemahaman Literal

Menurut Nuttall (dalam Somadayo, 2011:20), membaca literal adalah membaca yang memiliki tipe pertanyaan yang dapat dijawab langsung oleh siswa dan secara eksplisit telah tersedia di dalam teks.

Tingkatan membaca pemahaman yang pertama adalah pemahaman literal.

Menurut Nurhadi (2004: 57-58), membaca literal adalah kemampuan mengenal

²⁴ Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal 24

dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tersurat atau tampak jelas dalam bahan bacaan. Pembaca tidak menangkap informasi yang tersirat dalam bahan bacaan.

2) Pemahaman Interpretasi

Tingkatan membaca pemahaman setelah pemahaman literal adalah pemahaman interpretasi. Menurut Nuttall (dalam Somadyo, 2011: 20), membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca dalam hal ini yaitu pembuatan simpulan, misalnya gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan, ringkasan isi bacaan, dan penginterpretasian bahasa figuratif. Kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca interpretasi adalah membaca untuk mengetahui gagasan, ide, atau informasi yang tersirat dalam bacaan. Informasi yang tersirat dalam bacaan, dapat berupa simpulan, menemukan gagasan utama, menemukan hubungan sebab-akibat, dan menganalisis bacaan.

3) Pemahaman Kritis

Tingkatan membaca pemahaman yang ketiga adalah kemampuan membaca kritis. Pembacanya disebut pembaca kritis. Menurut Nurhadi ²⁵ kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai.

²⁵ Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
Hal 59

4) Pemahaman Kreatif

Tingkatan pemahaman membaca yang terakhir adalah pemahaman kreatif. Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Menurut Nurhadi (via Somadayo, 2011:26), dalam membaca kreatif, pembaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku, (2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari, (3) Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai, (4) Hasil membaca berlaku sepanjang masa, (5) Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, (6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

d. Tingkat Membaca Pemahaman

Berikut ini beberapa tingkatan dalam membaca pemahaman, di antaranya adalah:

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, pemahaman informasi secara eksplisit di dalam teks. Pemahaman literal atau harfiah adalah kemampuan memahami ide-ide yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal lazim juga disebut dengan pemahaman tersurat. Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah tetapi penting sebelum menginjak ke tingkat pemahaman selanjutnya.

Dalam pemahaman literal, pembaca dituntut memiliki kemampuan mengenali teks atau *recognition* yang berupa: karakter tokoh, ide, urutan, perbandingan, rincian. Selain itu, pembaca juga dituntut memiliki kemampuan mengingat kembali teks. Dalam hal ini ada beberapa indikator: bagaimana, apa sebabnya, katakanlah, sebutkanlah, daftarkan.

2) **Pemahaman Reorganisasi**

Pemahaman reorganisasi adalah kemampuan pemahaman untuk menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasikan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan mengorganisasikan kembali meliputi kemampuan mengklasifikasikan, merangkum, mengikhtisarkan, dan menyintesis.

3) **Pemahaman Inferensial**

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit. Pemahaman inferensial sebagai pemahaman interpretatif. Hal-hal yang dilakukan dalam pemahaman inferensial antara lain:

a) menginferensi rincian penguat, yaitu menduga informasi atau fakta-fakta yang mungkin perlu ditambahkan dalam teks. b) menginferensi ide utama, yaitu menyimpulkan ide utama yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks. c) menginferensi urutan, yaitu menduga kejadian atau tindakan yang mungkin terjadi dalam urutan peristiwa yang dinyatakan eksplisit dalam teks. d) menginferensi perbandingan, yaitu menduga persamaan dan perbandingan antara dua hal yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks. e) menginferensi hubungan sebab-

akibat, yaitu membuat simpulan dalam teks. f) menginferensi karakter pelaku, yaitu menduga atau memprediksi sifat pelaku berdasar teks eksplisit. g) memprediksi hasil atau kelanjutan, yaitu menduga hasil atau kelanjutan dari teks, setelah membaca sebagian teks. h) menafsirkan bahasa figuratif, yaitu menafsirkan makna hafiiah dari bahasa kias di dalam teks.

4) **Pemahaman Evaluasi**

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman evaluasi pada dasarnya sama dengan pemahaman membaca kritis. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu dan dengan pengetahuan serta latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan materi teks.

Dalam pemahaman evaluasi memerlukan kemampuan:

- 1) keputusan tentang realitas atau santai,
- 2) keputusan tentang fakta atau opini (ada dasar yang cukup sebagai dasar penulisan, simpulan, dan tujuan penulisan),
- 3) keputusan tentang kesahihan, sesuai dengan materi sejenis atau sebelumnya,
- 4) keputusan tentang ketepatan,
- 5) keputusan tentang kebenaran dan, apakah sesuai dengan sistem nilai, moral, dan etika yang berlaku.

5) **Pemahaman Apresiasi**

Pemahaman apresiasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mengenai, bentuk sastra, gaya, jenis, dan teori sastra. Ada beberapa kemampuan yang diperlukan:

- a) kemampuan merespon teks secara emosional
- b) kemampuan mengidentifikasi diri dengan pelaku dalam teks dan peristiwa yang terjadi
- c) kemampuan mereaksi bahasa pengarang
- d) kemampuan imagenery, pembaca mengungkapkan kembali apa yang seakan- akan dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan²⁶

Menurut Ahuja (2010: 70-71), faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan membaca. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor ini meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan lingkungan pembaca.

Dari pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, penulis sependapat dengan pandangan Ahuja, bahwa

²⁶ Soedarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Gramedia, 2005), Hal 58-59

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman seseorang terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam pembaca. Faktor internal meliputi kesehatan fisik, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan dalam membaca. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor eksternal meliputi keterbacaan teks dan lingkungan pembaca.

5. Bahan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Menurut Nurgiyantoro²⁷ pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

a. Tingkat Kesulitan Wacana

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit pemahaman wacana yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya. Tingkat kesulitan kosakata itu sendiri lazimnya ditentukan berdasarkan frekuensi pemunculannya. Tingkat kesulitan wacana kemudian dilihat dari tingkat kesulitan dan jumlah kosakata yang dipergunakan. Misalnya, wacana dengan tingkat kesulitan 250, 400, 700, atau 1.400 kata.

b. Isi Wacana

²⁷ Nurgiyantoro, *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), Hal 374

Bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau menarik perhatian peserta didik. Isi wacana hendaknya mempertimbangkan tingkat kematangan peserta didik. Isi wacana dapat berupa pengembangan sikap dan nilai-nilai pada diri peserta didik.

c. Panjang Pendek Wacana

Wacana yang ditekankan untuk membaca pemahaman sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang, sepuluh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik daripada hanya dari sebuah wacana panjang.

d. Jenis Wacana

Wacana yang dipergunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat wacana yang berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain. Adapun jenis-jenis wacana antara lain.

1) Wacana Prosa Nonfiksi

Bahan yang dapat disajikan dalam tes wacana berbentuk prosa bukan karya sastra seperti tulisan ilmiah, artikel ilmiah atau ilmiah populer, tajuk rencana, berita, dan lain-lain yang diambil buku literatur, buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar, dan sebagainya. Pemilihan wacana berbentuk prosa didasarkan pada tiga kriteria yakni, tingkat kesulitan, isi, dan panjang pendek.

2) Wacana Dialog

Wacana bentuk dialog adalah wacana yang berisi percakapan. Wacana ini dekat sekali dengan bahasa lisan yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat.

Wacana untuk tes kemampuan membaca terdiri dari beberapa potong dialog yang lebih panjang.

3) Wacana Kesastraan

Wacana bentuk kesastraan dapat berupa kutipan fiksi (cerpen, novel, puisi, maupun teks drama). Teks kesastraan yang tampak berbeda dengan wacana nonfiksi dan dialog adalah puisi.

4) Wacana Lain: Surat, Tabel, Iklan

Wacana lain yang dimaksudkan adalah berbagai wacana atau bentuk komunikasi yang dikemukakan selain dengan ketiga cara di atas. Jadi, hal itu dapat berwujud surat, tabel, diagram, iklan, telegram, dan lain-lain bahkan mungkin sampai sms (*short message service*).

c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kegiatan memahami wacana sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dibuat jenjang sesuai Taksonomi Barret. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa²⁸

²⁸ Supriyono, Agus. *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Tabel 1. Kategori Tes Kemampuan Membaca Berdasarkan Taksonomi Barret

No	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman Literal	Pemahaman ide yang sudah jelas tersurat dalam wacana.
2	Reorganisasi	Pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang dikemukakan secara tersurat dalam wacana.
3	Pemahaman Inferensial	Pemahaman terhadap ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat.
4	Evaluasi	Penilaian dan pendapat tentang isi wacana.
5	Apresiasi	Penghargaan terhadap isi wacana.

B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

Minat dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca, minat baca juga bisa berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.²⁹

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.

²⁹ Drs. Mudjito, M.A, Pembinaan Minat Baca, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), Hlm. 61.

Islam, adalah agama yang sangat agung yang ada di muka bumi, tidak ada agama yang lebih diridhoi oleh Tuhan semesta alam yaitu Allah Swt, selain agama Islam. Islam sangat menganjurkan kepada manusia agar memiliki dan menuntut ilmu setinggi-tingginya. Dalam sebuah hadits yang shohih disebutkan “Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina”, hal ini betul sangat memperkuat betapa pentingnya sebuah ilmu dalam kehidupan manusia. Dan ilmu akan didapatkan lewat sebuah pendidikan yang benar dan dalam porsi yang tepat. Dalam konteks yang lain, dari Abi Hurairah Ra Nabi Asw bersabda “barang siapa berjalan untuk keperluan ilmu, maka Allah membimbingnya jalan ke syurga, dan sesungguhnya orang alim itu dimintakan ampunan oleh siapa-siapa dilangit dan siapa-siapa di bumi, dan sesungguhnya ulama itu para pewaris Nabi-nabi”.³⁰

Jelaslah disebutkan bahwa Allah SWT begitu mengistimewakan siapa saja diantara manusia yang memiliki ilmu (‘alim). Tak dapat dipungkiri lagi, ternyata ilmu memiliki esensi yang luar biasa akan bermanfaat untuk siapa saja yang telah ditakdirkan hidup di dunia. Ilmu akan didapat bila kita mengindahkan suatu perlakuan tentang membaca. Untuk benar-benar memahami urgensi dari membaca, sesuai dengan firman Allah Swt tentang membaca dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi “Iqro” dan dapat diartikan dengan “bacalah”, ayat tersebut merupakan ayat perintah yang di firmankan Allah Swt kepada kita untuk membaca. Allah tidak akan memerintahkan kepada hambaNya tentang sesuatu melainkan sesuatu itu akan membawa manfaat untuk hambaNya. Membaca adalah perintah Allah Swt, ini berarti membaca merupakan suatu hal yang akan membawa manfaat untuk manusia selaku hamba Allah Swt, untuk itulah Ayat tersebut telah memberi penganjuran akan penjelasan tentang minat baca.

³⁰Abu Azmi Azizah, *Berpikir Islami*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), Hlm. 82

Wahyu yang pertama kali turun dalam Islam pun bukan mewajibkan kepada manusia untuk salat, puasa, zakat dan haji, melainkan untuk membaca. Sebagaimana firman Allah:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (سورة العلق: ٥-١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-‘Alaq (96): 1-5).

Untuk menjadi orang yang berilmu itu sendiri salah satu kuncinya adalah dengan membaca. Seperti dalam konteks yang terdapat dalam wahyu tersebut dapat dipahami secara jelas. Semangat itu adalah ketauhidan dan keilmuan. Karena pentingnya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan adalah surat *al-‘Alaq*. Kata *iqra’* yang terdapat dalam ayat pertama surat *al-‘Alaq* itu sendiri mempunyai arti “bacalah”.

Iqra’ dalam surat tersebut adalah perintah untuk membaca karena membaca adalah pintu pertama dibukakannya ilmu pengetahuan. Sehingga wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah adalah sebuah daya dorong untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Kata *iqra’* sendiri dapat memiliki beraneka ragam arti. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya yang kesemuanya bermuara pada arti “menghimpun”. Karena objek dalam ayat tersebut tidak disebut sehingga bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat dijangkau baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang tidak tertulis. Alhasil, perintah *iqra’* mencakup

telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.

Perintah Allah tersebut menegaskan bahwa membaca bagi umat Islam adalah bagian dari konsep hidup yang menjadi kebutuhan primer. Dengan hal ini seakan Allah mengajarkan kepada umat-Nya meskipun ada banyak sarana untuk belajar, namun membaca harus dilakukan. Sejarah Islam juga mencatat bahwa perpustakaan Islam merupakan perpustakaan yang paling besar di dunia, tidak ada yang menandinginya dalam jangka waktu yang sangat lama. Sayangnya, dengan semua catatan sejarah dan seluruh nilai yang ada, saat ini umat Islam sedang mengalami “buta huruf” yang sangat dahsyat. Saat ini jumlah umat Islam yang buta sama sekali mencapai 37 persen, namun alokasi anggaran biaya pendidikan kurang dari 4 persen dibandingkan jumlah penduduk keseluruhan.

Manusia zaman sekarang tidak mau lagi membaca meski hanya sekadar membaca yang bisa menopang hidupnya agar selamat. Apalagi membaca yang bisa menghasilkan ilmu, menghasilkan keterampilan khusus, dan meraih pengetahuan yang tinggi. Dengan demikian, sikap berbahaya ini merupakan penolakan terhadap peradaban. Sebab kunci agar umat ini bangkit adalah “bacalah”.

Membaca merupakan bagian dari kegiatan dan kemampuan khas yang dimiliki manusia. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kesemua hal tersebut penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dari kegiatan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Terkait dengan paparan tersebut, maka pendidikan Islam sendiri memandang kegiatan membaca tidak hanya proses formal bagian dari tugas sekolah, namun juga

bagian dari proses transendensi seorang hamba untuk menaati perintah Tuhannya. Sedangkan dalam fase perkembangan manusia menurut Islam, usia anak yang berumur kurang dari 5 tahun adalah usi perkembangan.

Pada usia tersebut sangat penting bagi anak untuk diperkenalkan dengan hal-hal yang baru yang bersifat mendidik. Salah satunya adalah mengenalkan bacaan kepada anak sehingga diharapkan akan tumbuh minat membaca pada anak. Sebab kondisi minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2006, bahwa, masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) atau mendengarkan radio (40,3%) dibandingkan membaca koran (23,5%).

Kenyataan yang disebutkan di atas merupakan suatu hal yang memprihatinkan sebab pentingnya membaca bagi kehidupan manusia ternyata belum disadari benar oleh sebagian masyarakat Indonesia. Masyarakat belum menjadikan budaya membaca sebagai suatu kebutuhan hidup, terlebih bagi anak-anak. Padahal membaca merupakan suatu kebutuhan pokok dalam masyarakat modern. Sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A.R Tilaar, "Bangsa yang tidak mengenal buku atau memberikan nilai rendah terhadap perkembangan perbukuan pastilah menjadi bangsa yang tidak akan mampu bersaing di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang berubah dengan cepat".

Ada sepuluh alasan mengapa harus menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu: (1) anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik; (2) anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi; (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih beragam sehingga belajar apa pun terasa lebih mudah; (4) di tingkat SMU, hanya anak-anak yang gemar membaca yang

unggul dalam berbagai pelajaran dan ujian;(5) kemampuan membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademiknya karena akan mampu menyelesaikan tugas hanya dengan sedikit waktu; (6) minat membaca akan memberikan beragam perspektif pada anak melalui beragam pandangan dari para penulis sehingga anak terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sisi; (7) membacamembantu anak memiliki rasa kasih sayang, karena anak akan menemukanberagam pola kehidupan dan cara menyelesaikan masalah tersebut secarawajar; (8) anak yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan; (9) anak yang gemar membaca akanmampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka; dan (10)kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup, karena membaca merupakan rekreasi jiwa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan dorongan yang kuatpada seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkanketertarikan pada berbagai lambang dan simbol, tertarik untuk menyimakcerita, dapat mengungkapkan secara lisan suatu peristiwa atau gagasan, suka mengucapkan sajak atau puisi, suka bernyanyi dengan mengubah syair lagu, suka melihat-lihat gambar dalam buku, tertarik dengan berbagai kegiatanyang berhubungan dengan huruf dan simbol, dapat menceritakan suatu ceritadari sebuah gambar, suka meminjam buku untuk dibawa pulang atau sebaliknya membawa buku ke sekolah, dan mencoba mengenali kata-kata tertentu dalam buku yang dikenalnya.

Kegiatan bermain yang merupakan ciri khas anak dapat dipadukan dengan kegiatan ‘membaca’ dalam berbagai cara, dengan terlebih dulu menata ruangan kelas. Peluang untuk memasukkan kegiatan membaca di dalam kelassangat terbuka, tidak hanya saat pelajaran bahasa atau saat anak-anak beradadi sentra perpustakaan. Saat

anak-anak belajar, mereka senantiasa mempraktikkan apa pun yang mereka pelajari dengan inisiatif mereka sendiri. Mereka berinteraksi dengan orang dewasa dengan berbagai cara, termasuk bicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, semakin sering anak berinteraksi dengan budaya dan dunia kata, maka dia makin berminat untuk belajar membaca.

Papan-papan bacaan juga dapat ditempatkan di tiap sekat untuk memberikan nuansa kata-kata dan pengalaman berbahasa. Selain itu, berikan pula label nama untuk loker, kardus, karton, atau kontainer milik anak sehingga rasa memiliki anak terhadap benda miliknya terpelihara. Peningkatan minat membaca pada anak tidak akan tumbuh secara dengan sendirinya. Akan tetapi minat baca anak harus ditanamkan, ditumbuhkan serta dipupuk, dan dibina sejak usia dini. Orang tua memainkan peranan penting didalam memupuk minat membaca pada anak. Orang tua merupakan pendidik yang pertama kepada anak-anak dan penentu kebijaksanaan, kebolehan dan kepintaran anak-anak.

C. Kerangka Pikir

Minat merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat membaca merupakan pengalaman belajar menggembarakan dan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak. Hal tersebut juga bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Membaca merupakan suatu penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat³¹. Dalam hubungannya dengan minat adalah, ketika sebelum membaca siswa sudah mempunyai minat terhadap bacaan yang akan dibacanya maka dalam membaca tersebut akan dengan mudah menangkap makna yang ada dalam bacaannya. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu, minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Minat membaca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca.

Alexander³²berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman meliputi: program pembelajaran, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan, dan pada lingkungan sosial ekonomi. dari pendapat tersebut penelitian ini mengambil faktor minat baca (motivasi dan kebiasaan) serta lingkungan sosial ekonomi orang tua untuk diteliti pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang berada dalam kehidupan orang tua yang cukup mampu secara ekonomi akan mendukung atau mendorong bahkan dapat mengacu prestasi belajar seorang siswa jika dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga kurang

³¹ Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008) Hal 19

³² Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), Hal 15

mampu. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu yang mendukung kelancaran siswa menghadapi proses belajar adalah apabila terpenuhinya kebutuhan dalam hal ekonomi dalam menunjang prestasi belajar. Tingkat sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan) karena pendidikan dan pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu. Dalam penelitian ini tingkat sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi suatu bacaan. Kemampuan membaca yang bertujuan untuk dapat memahami bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang akan disampaikan oleh pengarang melalui bahan bacaan. Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Selama membaca, pembaca memberikan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan. Kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu membaca setiap hari maka semakin tinggi tingkat komprehensinya. Hal tersebut dapat diukur dari tingkat minat baca siswa. Dengan demikian, minat baca dan tingkat sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Ho : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Ho : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

3. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Ho : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Ha : ada hubungan yang positif dan signifikan antara antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca

pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

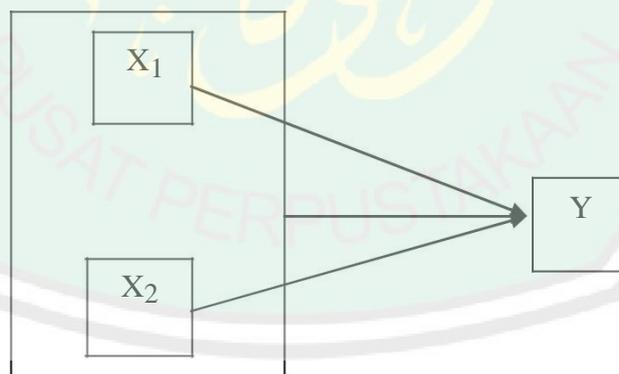


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara minat membaca dan tingkat sosial ekonomi orangtua pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* dengan analisis korelasional.

Penelitian ini hanya mengambil data yang telah tersedia atau dengan kata lain tidak melakukan tindakan di lapangan. Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sumbangan multivariat karena merupakan sumbangan antara lebih dari satu variabel. Dalam hal ini, sumbangan antara minat baca (X_1) dan tingkat sosial ekonomi orangtua (X_2) sebagai variabel bebas dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebagai terikat. Hubungan antara X_1 , X_2 , dan Y dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Hubungan antara X_1 , X_2 , dan

Y Keterangan :

X_1 = Minat baca

X_2 = Tingkat sosial ekonomi orangtua

Y = Kemampuan membaca pemahaman

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas (*independent*), yaitu minat membaca (X₁), tingkat sosial ekonomi orangtua (X₂), dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nurul Zuriah³³, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono³⁴ menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang terdiri dari 194 siswa

D. Tempat dan waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan

b. Waktu penelitian

³³ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: BumiAksara.2006)hlm.116

³⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2007), Hal 117

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2017.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Untuk menjangkau data, instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Penilaian dapat dilakukan melalui teknik nontes dan tes.

a. Teknik Nontes (angket)

1) Instrumen Minat Baca

Instrumen untuk memperoleh data mengenai minat baca berupa angket. Instrumen minat baca memuat 30 pernyataan. Kemauan siswa untuk membaca termuat dalam 4 pernyataan. Waktu dan intensitas membaca termuat dalam 5 pernyataan. Tujuan membaca termuat dalam 4 pernyataan. Dorongan belajar dengan membaca termuat dalam 9 pernyataan. Perhatian yang dimiliki terhadap suatu bahan bacaan termuat dalam 8 pernyataan.

Tiap butir pernyataan terdiri atas empat alternatif jawaban. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor. Skala jawaban SS (sangat sesuai) dengan skor 4, S (sesuai) dengan skor 3, TS (tidak sesuai) dengan skor 2, STS (sangat tidak sesuai) dengan skor 1. Penyekoran ini tidak mutlak, artinya jika pernyataan negatif maka skala penyekoran dibalik menjadi SS (sangat sesuai) dengan skor 1. Secara ringkas kisi-kisi minat baca dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

No	Indikator Minat Baca	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Kemauan siswa untuk membaca	1, 5, 9, 10	4
2.	Waktu dan intensitas membaca	2, 3, 16, 26, 29	5
3.	Tujuan membaca	6, 7, 8, 30	4
4.	Motivasi / dorongan belajar dengan membaca	4, 9, 12, 13, 14, 21, 22, 27, 28	9
5.	Perhatian yang dimiliki terhadap suatu bahan bacaan	15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25	8

2) Instrumen Tingkat Sosial Ekonomi

Untuk memperoleh data mengenai tingkat sosial ekonomi orangtua digunakan instrumen berupa kuesioner. Instrumen kuesioner yang berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi adalah (1) tingkat pendidikan, (2) tingkat pendapatan (jenis pekerjaan), (3) fasilitas atau pemilikan kekayaan, (4) jenis tempat tinggal. Instrumen tingkat pendidikan terdiri dari 5 butir pertanyaan. Tingkat pendapatan (jenis pekerjaan) terdiri dari 15 butir pertanyaan. Fasilitas atau pemilikan kekayaan terdiri dari 6 butir pertanyaan. Jenis tempat tinggal terdiri dari 4 butir pertanyaan. Adapun penjabaran tiap-tiap indikator kedalam butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Tingkat pendidikan	1, 2, 3, 7, 8	5
2	Tingkat pendapatan (Jenis pekerjaan)	4, 5, 6, 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15
3	Fasilitas atau pemilikan kekayaan	21, 22, 23, 24, 29, 30	6
4	Jenis tempat tinggal	25, 26, 27, 28	4

b. Teknik Tes

Instrumen Prestasi Belajar Membaca Pemahaman

Instrumen yang digunakan untuk mengukur membaca pemahaman dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan siswa dalam penelitian.

Dalam penulisan butir-butir soal harus sesuai dengan tujuan dan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Butir-butir soal pemahaman membaca dibuat dengan mengacu taksonomi Barret³⁵ berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan yang meliputi keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok (pemahaman literal), kemampuan menyimpulkan isi bacaan (pemahaman inferensial), kemampuan merekonstruksi isi/pesan (reorganisasi), kemampuan mengevaluasi (evaluasi), dan kemampuan mengapresiasi (apresiasi).

Teknik tes untuk mengukur membaca pemahaman dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Skor yang digunakan untuk pilihan ganda adalah 1 dan 0. Skor 1 diberikan untuk jawaban benar, sedangkan skor 0 untuk jawaban salah. Jumlah butir soal pilihan ganda ada 60. Jawaban terhadap tes objektif bersifat pasti dan dhikotomis, hanya ada satu jawaban yang benar, tidak ada bobot atau skala terhadap jawaban suatu butir soal.

Dalam penulisan butir-butir soal harus sesuai dengan tujuan dan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Data-data yang diperoleh dari pengerjaan soal tes ini merupakan data primer. Butir-butir soal membaca pemahaman dibuat dengan

³⁵ Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), Hal 99

mengacu taksonomi Barret³⁶ berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan yang meliputi keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok (pemahaman literal), kemampuan menyimpulkan isi bacaan (pemahaman inferensial), kemampuan merekonstruksi isi/pesan (reorganisasi), kemampuan mengevaluasi (evaluasi), dan kemampuan mengapresiasi (apresiasi). Bahan teks bacaan pada soal berupa wacana kontekstual dan sudah pernah diketahui/dibaca oleh siswa sehingga layak digunakan untuk bahan bacaan tes kemampuan membaca pemahaman.

2. Uji Validitas Instrumen

Mengingat alat ukur instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk mengetahui baik buruknya butir pertanyaan maka instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2017. Siswa yang dipakai untuk uji coba instrumen sebanyak 32 siswa. Objek uji coba adalah Siswa Kelas VI MI Mambaul Ulum

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang diujikan, yaitu angket minat baca diuji menggunakan validitas konstruk dan tes kemampuan membaca pemahaman diuji menggunakan validitas isi. Untuk mengetahui apakah instrumen itu mempunyai kesahihan, butir-butir pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu ditelaah dan dinyatakan baik. Penelaah dilakukan oleh orang yang berkompoten di bidang yang bersangkutan atau orang yang ahli atau expert judgment, dalam hal ini dilakukan oleh pembimbing.

Kriteria butir pernyataan angket minat baca adalah *Pearson Correlation* lebih besar dari R kritis 0,3 dinyatakan valid (layak) ; jika kurang dari 0,3 ; maka gugur. Hasil uji coba angket minat baca menunjukkan bahwa dari 40 butir

³⁶ Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. (Yogyakarta: UNY Press,2008) Hal 99

pernyataan yang diujikan ada 39 butir pernyataan yang layak dan 1 butir pernyataan yang gugur karena tidak memenuhi persyaratan. Namun 1 butir pernyataan yang gugur diperbaiki sehingga dapat dipergunakan dalam pengambilan data. Hasil ringkasan ke-40 butir pernyataan yang layak dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji coba tes kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa dari 60 butir soal yang diujikan ada 53 butir soal yang layak dan 7 butir soal yang gugur karena tidak memenuhi persyaratan.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Hal ini dikarenakan reliabel sendiri berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program ITEMAN. Reliabilitas dapat dilihat dari koefisien alpha. Koefisien berkisar antara angka 0 hingga 1, dengan ketentuan semakin baik jika mendekati angka satu (Arikunto, 2010: 319).

Tabel 4: **Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi**

Nilai Alpha	Kategori
0,0 – 0,2	Sangat rendah
0,2 – 0,4	Rendah
0,4 – 0,6	Agak rendah
0,6 – 0,8	Cukup
0,8 – 1,0	Tinggi

Uji reliabilitas yang telah diujikan di kelas VI MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi, diperoleh koefisien alpha sebesar 0,879. Dengan melihat dari pedoman tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat termasuk dalam kategori tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dengan cara uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan terhadap penilaian teknik angket dan teknik tes.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Hasil uji normalitas dapat diperoleh dengan melihat nilai *Asymp-sig. (2-tailed)*. Jika nilai kesalahan kurang dari 5% (*Asymp-sig. (2-tailed)* < 0,05), berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang. Namun, Jika nilai kesalahan lebih dari 5% (*Asymp-sig. (2-tailed)* < 0,05), berarti data dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat garis residu

Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
- 2) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas. Analisis korelasi ganda dapat digunakan jika hasil interkorelasi antarvariabel bebas tidak melebihi 0,800.

2. Uji Hipotesis

Terdapat tiga macam hipotesis yang akan digunakan dalam menguji penelitian ini. Hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi product moment, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Selanjutnya, program yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah program statistik SPSS versi 20.

G. Hipotesis Statistika

1. $H_0 = r^{x_1y} = 0$

$H_1 = rx_1y \neq 0$

2. $H_0 = rx_2y = 0$

$H_1 = rx_2y \neq 0$

3. $H_0 = r^{x_{1,2}y} = 0$

$H_1 = r^{x_{1,2}y} \neq 0$



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Subjek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MI Negeri 2 Malang

Bermula dari dakwah Islam yang semakin berkembang, menyadarkan para tokoh masyarakat dan tokoh Agama Islam di desa Druju Sumbermanjing Wetan terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan, disebabkan belum ada lembaga pendidikan serupa secara formal.

Pada tahun 1962 para tokoh masyarakat dan tokoh Islam Desa Druju, mengadakan musyawarah untuk mewujudkan gagasan tersebut di atas. Alhasil berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Diniyah dengan pimpinan Bpk. Moh. Suryan pada saat itu, ini berjalan walaupun masih banyak mengalami kendala, khususnya ruang belajar yang masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah.

Dengan semakin berkembangnya Madrasah Diniyah yang bergerak khusus di bidang agama Islam, para tokoh masyarakat menganggap Madrasah Diniyah terasa masih kurang dapat memenuhi kebutuhan utamanya di bidang pengetahuan umum. Akhirnya pada tahun 1968 melalui musyawarah diubahlah Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Kepala Madrasah Bapak Suparman AR. Perjalanan Madrasah Ibtidaiyah semakin diminati terbukti jumlah murid yang mencapai 250 anak dan telah mempunyai gedung sendiri sebanyak 6 lokal yang dibangun melalui swadaya masyarakat.

Perjalanan Madrasah yang semakin dapat diterima oleh masyarakat Druju sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat memberikan pondasi bagi generasi

yang mempunyai dedikasi di masyarakat baik dibidang ke Islaman maupun pengetahuan umum. Setelah berjalan selama 7 tahun Madrasah Ibtidaiyah ini semakin tidak mampu menampung jumlah peserta didik yang semakin besar. Oleh karena itu melalui musyawarah sepakat pada tahun 1975 mengubah lembaga ini menjadi “ Madrasah Negeri Persiapan “.

Pada tahun 1982 perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Druju semakin pesat sehingga para tokoh masyarakat merasakan sangat membutuhkan banyak dukungan untuk mengelola Madrasah. Dan pada tahun 1983 Madrasah ini menggabungkan diri ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang III yaitu MIN Donomulyo, dengan nama MIN Filial Malang III. Dengan nama ini selanjutnya Madrasah ini terus berkembang hingga mampu menampung murid kurang lebih 400 siswa. Dengan kenyataan ini para tokoh masyarakat Druju berupaya untuk mencari lahan baru sekaligus membangun gedung yang sudah tidak memungkinkan lagi demi perkembangan MIN Filial dikemudian hari. Perjalanan Madrasah ini tahun demi tahun semakin diperhitungkan keberadaannya, bahkan masyarakat merasa patut memberi acungan jempol setelah Madrasah ini sempat mencapai rangking dua se Kec. Sumbermanjing Wetan dalam nilai EBTA/EBTANAS terbaik dari jumlah 59 SD/MI yang ada pada tahun 1988.

Akhirnya pada tahun 1991 resmilah MIN Filial Malang III ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri penuh dengan pengalihan kepala Madrasah dari Bapak Suparman AR ke Bapak Sjamsul Huda sebagai kepala definitif dari Departemen Agama hingga tahun 2005, sejak Juni 2005 hingga September 2009 Kepala MIN dipegang oleh Bapak Fauzul Adhim, dan selanjutnya mulai Oktober 2009 hingga Kepala MIN Druju sumbermanjing Wetan dipercayakan kepada Bapak Nur Hasan, S.PdI, M.Ag hingga sekarang.

a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Negeri
2. NSM : 111135070003
3. NPSN : 20518231
4. Kode Satker : 025.04.0513.602459.000
5. Telp. Madrasah : (0341) 871441
6. Tahun berdiri : 01 Januari 1962
7. Tahun penegerian : 11 Juli 1991
- a. Alamat email : mindruju@gmail.com :
mindruju@yahoo.com
- Website : www.mindruju.com
8. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. Jendr. Sudirman No.01 Druju
 - b. Desa : Druju
 - c. Kecamatan : Sumbermanjing Wetan
 - d. Kabupaten : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Tiumur

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

Terbentuknya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik berdasarkan akhlkaqul karimah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pembelajaran PAIKEMI ;
2. Memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri ;
3. Mengembangkan kualitas tenaga kependidikan ;
4. Menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan ;
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah dalam mewujudkan visi
6. Menyediakan sarana prasarana yang representative.

a. KEPALA MADRASAH.

- Nama : Nur Hasan, S.PdI, M.Ag
- NIP : 196708141992031003
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Pangkat / gol. Ruang : Pembina / IV.a
- Pendidikan : S.2
- Mulai bertugas : 01 Oktober 2005
- Alamat rumah : Mendalanwangi Wagir Kab. Malang

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Selain itu,

untuk mengetahui ada tidaknya yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan, serta bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel minat baca (x_1) dan variabel tingkat sosial ekonomi orangtua (x_2) serta variabel terikat kemampuan membaca pemahaman (y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Minat Baca

Data variabel minat baca diperoleh melalui angket yang terdiri atas 30 item dengan jumlah responden 194 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel minat baca, diperoleh skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah sebesar 71. Hasil analisis harga *Mean* (*M*) sebesar 86,52; *Median* (*Me*) sebesar 87; *Mode* (*Mo*) sebesar 87; dan *Standar Deviasi* (*SD*) sebesar 6,665. Adapun analisis deskriptif penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat baca

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	71 - 75	12	6,2%
2	76 - 80	24	12,7%
3	81 - 85	45	23,1%
4	86 - 90	49	25,1%
5	91 - 95	48	24,7%
6	96 - 100	16	8,2%
Total		194	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat baca siswa Kelas tinggi MIN 2 Malang di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat baca

Berdasarkan table dan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi angket minat baca pada interval sebesar 96-100 dengan frekuensi 16 dan presentase 8,2%, sedangkan skor terendah pada interval sebesar 71-75 dengan frekuensi dan presentase 6,2%.Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel minat baca siswa dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Nilai *mean* variabel minat

baca sebesar 86,52 dan standar deviasi 6,665. Identifikasi kecenderungan skor minat baca dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan berikut.

Tinggi = $X > M + SD$

$X > 93,18$

Sedang = $M - SD < X < M + SD$

$79,85 < X < 93,18$

Rendah = $X < M - SD$

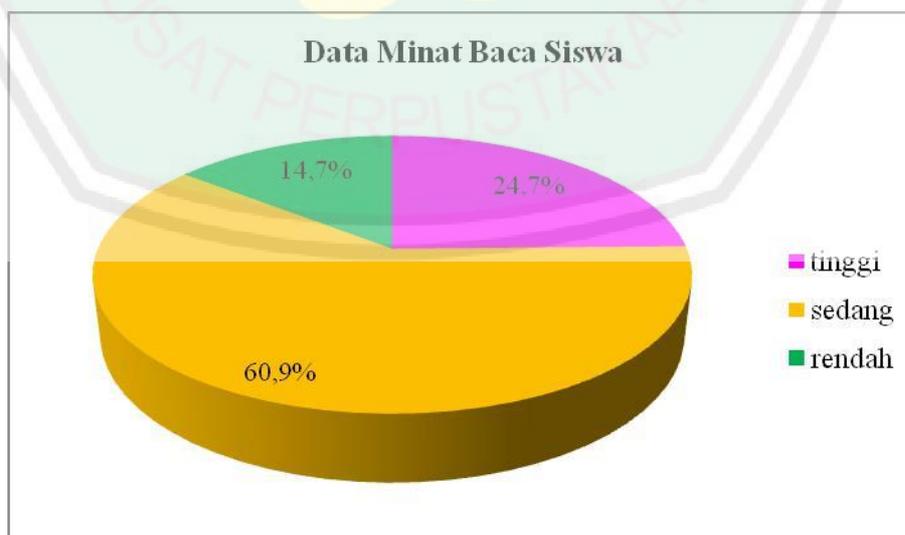
$X \leq 79,85$

Pembagian variabel kecenderungan minat baca secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Kategori Kecenderungan Minat Baca

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	>93,18	48	24,7%
Sedang	79,85 - 93,18	118	60,9%
Rendah	<79,85	28	14,4%
Total		194	100%

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 3. Data Minat Baca Pada Siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Berdasarkan Kategori Kecenderungan

Dari tabel dan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 28 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 118 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 48 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

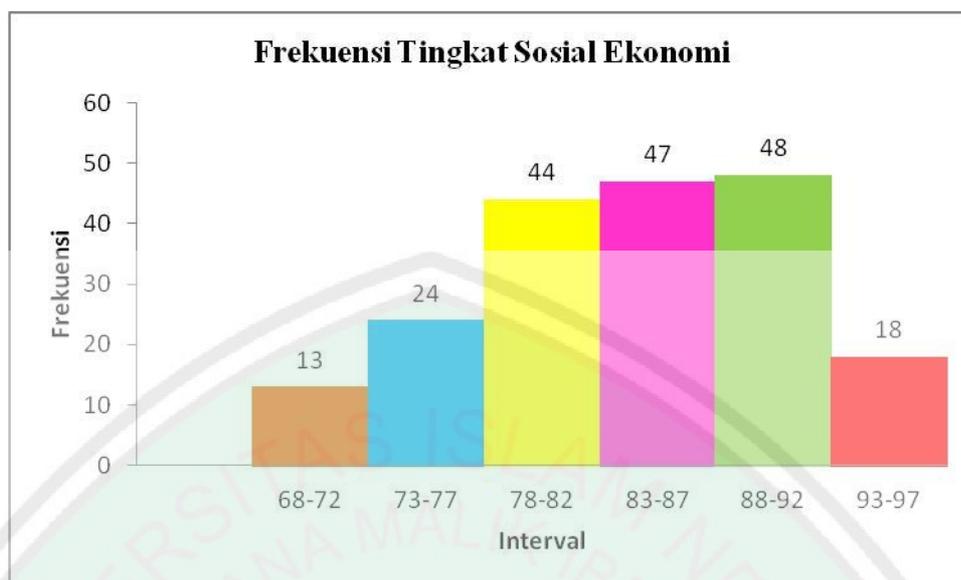
b. Tingkat Sosial Ekonomi

Data variabel tingkat sosial ekonomi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 194 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel tingkat social ekonomi diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 68. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 83,52; *Median* (Me) sebesar 84; *Mode* (Mo) sebesar 80 ; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,801. Adapun analisis deskriptif penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	68 - 72	13	6,6%
2	73 - 77	24	12,8%
3	78 - 82	44	22,7%
4	83 - 87	47	24,1%
5	88 - 92	48	24,6%
6	93 - 97	18	9,2%
Total		194	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi orangtua siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi angket tingkat sosial ekonomi pada interval sebesar 93-97 dengan frekuensi 18 dan presentase 9,2%, sedangkan skor terendah pada interval sebesar 68-72 dengan frekuensi dan presentase 6,7%.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel tingkat sosial ekonomi dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Nilai *mean* variabel minat baca sebesar 83,52 dan standar deviasi 6,801. Identifikasi kecenderungan skor minat baca dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan berikut.

$$\text{Tinggi} = X > M + SD$$

$$X > 90,32$$

$$\text{Sedang} = M - SD < X < M + SD$$

$$76,71 < X < 90,32$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

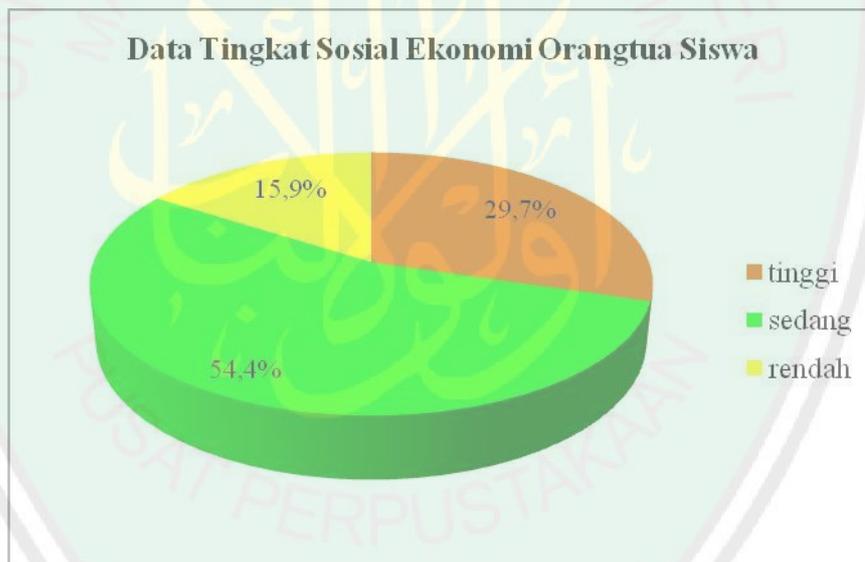
$$X < 76,71$$

Pembagian variabel kecenderungan tingkat sosial ekonomi orangtua siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Distribusi Kategori Kecenderungan tingkat sosial ekonomi orangtua

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 90,32$	49	29,7%
Sedang	76,71 - 90,32	114	54,4%
Rendah	$< 76,71$	31	15,9%
Total		194	100%

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5. Data Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Berdasarkan Kategori Kecenderungan

Dari tabel dan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 31 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 114 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 49 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

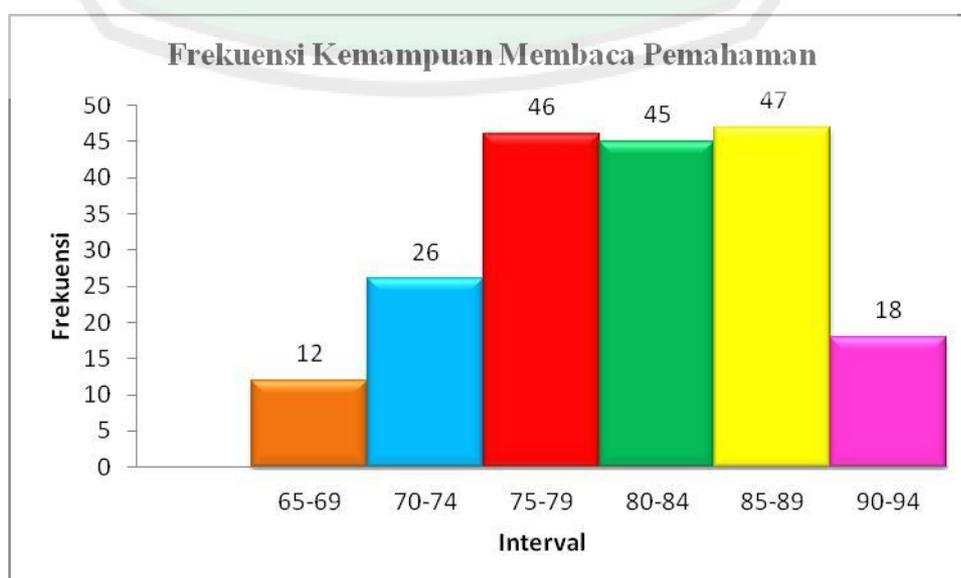
c. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Data variabel tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui tes yang terdiri dari 40 soal dengan jumlah responden 194 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor benar 1 dan skor salah 0. Berdasarkan data variabel tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 80,47; *Median* (Me) sebesar 81; *Mode* (Mo) sebesar 77; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,758.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	65 - 69	12	6,2%
2	70 - 74	26	13,7%
3	75 - 79	46	23,6%
4	80 - 84	45	23,2%
5	85 - 89	47	24,1%
6	90 - 94	18	9,2%
Total		194	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi tes kemampuan membaca pemahaman pada interval sebesar 90-94 dengan frekuensi 18 dan presentase 9,2%, sedangkan skor terendah pada interval sebesar 65-69 dengan frekuensi 12 dan presentase 6,2%.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Nilai *mean* variabel tes kemampuan membaca pemahaman sebesar 80,47 dan standar deviasi 6,758.

Identifikasi kecenderungan skor tes kemampuan membaca pemahaman dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan berikut.

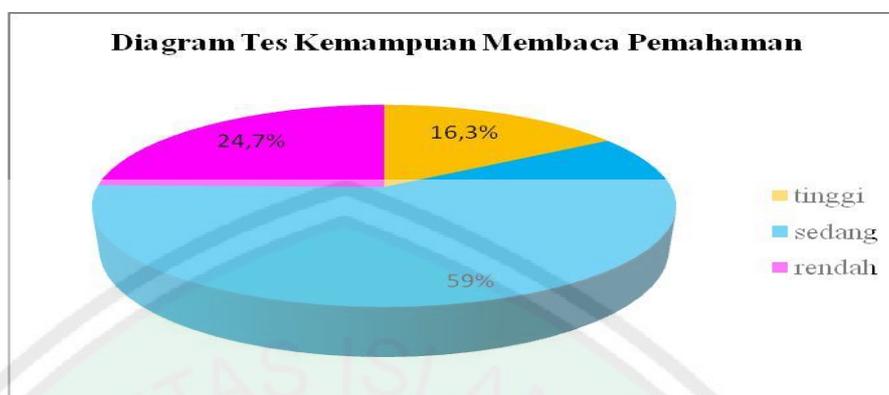
$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > M + SD \\ &X > 87,23 \\ \text{Sedang} &= M - SD < X < M + SD \\ &73,71 < X < 87,23 \\ \text{Rendah} &= X < M - SD \\ &X < 73,71 \end{aligned}$$

Pembagian variabel kecenderungan tes kemampuan membaca pemahaman secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Distribusi Kategori Kecenderungan Tes Kemampuan Membaca

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 87,23$	48	16,3%
Sedang	$73,71 - 87,23$	114	59%
Rendah	$X < 73,71$	32	24,7%
Total		194	100%

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5. Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan Berdasarkan Kategori Kecenderungan

Dari tabel dan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 32 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 114 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 48 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel. Normalitas data menentukan tahap pengolahan data selanjutnya.. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hasil uji

normalitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (p-value)	Kondisi	Keterangan
1	Minat baca	0,135	0,135 > 0,05	Normal
2	Tingkat sosial ekonomi	0,188	0,188 > 0,05	Normal
3	Kemampuan membaca pemahaman	0,103	0,103 > 0,05	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel rangkuman uji normalitas di atas, ketiga variabel berdistribusi normal. Hal tersebut *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%, sehingga semua variabel baik bebas maupun terikat pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dikatakan linear apabila garis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti garis linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 12 dan selengkapnya terdapat pada lampiran 5.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Model	df	Harga F		P	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
X ₁ - Y	30;193	0,746	3,06	0,822	Linear
X ₂ - Y	30;193	1,388	3,06	0,101	Linear

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antarvariabel sebesar 0,668 (perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 5). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil interkorelasi antarvariabel bebas tidak melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis regresi ganda dapat digunakan.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. terdapat tiga macam hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik analisis *product moment*, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis regresi ganda. Untuk membantu proses analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan minat baca (x_1) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa (y)

sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa $P < 0,000$ lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,005$).

Menguji signifikansi bisa juga dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh koefisien hubungan (r_{y1-2}) minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman (y) sebesar 0,989. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 194$ sebesar 0,148, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,989 > 0,148$). Maka, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Hasil analisis *product moment* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis *Product Moment* (X_1)

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	N	P	Keterangan
Minat baca	0,989	194	0,000	Hipotesis diterima, signifikansi

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman

pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil

perhitungan tingkat sosial ekonomi orangtua (x_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa $P < 0,000$ lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,005$).

Menguji signifikansi bisa juga dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan atau sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dengan analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh koefisien hubungan (r_{y2-1}) tingkat sosial ekonomi orangtua (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,984. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 194$ sebesar 0,148, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,984 > 0,148$), maka hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orangtua dengan . Hasil analisis *product moment* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis *Product Moment* (r_{y2-1})

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	N	P	Keterangan
Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua	0,984	194	0,000	Hipotesis diterima, signifikansi

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien hubungan (r_{xy}). Jika koefisien hubungan bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R Square	F	Sig	Keterangan
Minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemampuan membaca pemahaman	0,984	5983,872	0,000	Hipotesis diterima, Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan minat baca (X_1) dan tingkat sosial ekonomi (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa SMP se Kabupaten Bantul. Uji signifikansi menggunakan uji F. Hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5983,872 sedangkan F_{tabel} adalah 3,06. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa minat baca (X_1) dan tingkat sosial ekonomi (X_2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa SMP se Kabupaten Bantul.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,984. Nilai tersebut berarti 98,4% perubahan pada variabel kemampuan membaca pemahaman dapat diterangkan oleh minat baca dan tingkat sosial ekonomi orang tua, sedangkan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman

Munaf³⁷ mengatakan bahwa minat baca terhadap bacaan dan kemampuan mempunyai hubungan yang sangat erat. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu bacaan tertentu akan memperoleh hasil yang baik dari bacaan itu. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi tentu akan menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Seseorang yang berminat dalam membaca maka akan memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide. Semua itu tentu dapat dimanfaatkan untuk menunjang kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca (X_1) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y). Analisis pertama menggunakan teknik analisis *product moment* antara minat baca (X_1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5% dengan harga r_{hitung} 0,989 dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan r_{tabel} 0,138 pada taraf kesalahan 5%, harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,138 dengan taraf kesalahan di bawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Seseorang yang mempunyai minat baca pasti menyediakan waktu yang banyak karena semakin banyak waktu membaca maka semakin tinggi minat baca seseorang. Keadaan minat baca siswa Kelas tinggi MIN 2 Malang rata-

³⁷ Munaf, *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2008), Hal 8

rata mempunyai minat baca sedang, hal itu juga akan menunjukkan adanya kemampuan membaca pemahaman yang sedang pula.

Dari hasil tersebut di atas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Aris K. (2007) dengan judul *Kontribusi Sikap dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2006/2007*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sikap membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman dan ada kontribusi yang positif dan signifikan minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang. Adapun penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang

2. Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman

Ebel ³⁸berpendapat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya adalah faktor-faktor berikut: (1) kondisi siswa yang bersangkutan, (2) kondisi keluarganya, (3) kebudayaanya, dan (4) situasi sekolah. Begitu pula Alexander (1983: 146) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan komprehensi membaca meliputi: program pembelajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan, dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

³⁸ Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press, 2008), Hal 35

Salah satu faktor yang dikemukakan oleh Alexander yaitu faktor sosial ekonomi. Faktor tersebut mempengaruhi terhadap hasil tes kemampuan membaca siswa.

Ukuran tingkat sosial ekonomi orang tua antara lain, kategori tinggi : pendidikan (ayah) S1, penghasilan (ayah) antara 5 juta – 10 juta/bulan, kendaraan mobil motor, rumah permanen. Kategori sedang : pendidikan (ayah) D3, penghasilan (ayah) antara 2,5 juta – 5 juta/bulan, kendaraan mobil motor, rumah semi permanen. Kategori rendah : pendidikan (ayah) SMP/SMA, penghasilan (ayah) antara 1 juta – 2,5 juta/bulan, kendaraan sepeda motor, rumah tidak permanen. Dilihat dari hasil distribusi kategori kecenderungan tingkat sosial ekonomi orang tua terdapat 49 siswa termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 29,7%, sebanyak 114 siswa pada kategori sedang dengan persentase 54,4%, dan sebanyak 31 siswa pada kategori rendah dengan persentase 15,9%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan tergolong pada kategori sedang, maka hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa juga pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y). Hal tersebut dibuktikan melalui teknik analisis *product moment* antara tingkat sosial ekonomi (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5% dengan harga r_{hitung} 0,984 dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan r_{tabel} 0,138 pada taraf kesalahan 5%, harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,138 dengan taraf kesalahan di bawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. ³⁹Adapun hasil penelitian berdasarkan kategori tingkat sosial ekonomi orang tua sebagai berikut.

- a. Tingkat sosial ekonomi tinggi : siswa mampu memperoleh hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang tinggi karena tingkat sosial ekonomi orang tuanya tinggi pula. Orang tua yang taraf sosial ekonominya tinggi mampu menyediakan fasilitas yang lengkap untuk sarana belajar anaknya. Salah satu contoh fasilitas yang disediakan yaitu kelengkapan buku. Anak pun memanfaatkan fasilitas lengkap tersebut untuk menunjang proses belajarnya. Namun, ada juga siswa yang memperoleh hasil tes kemampuan membaca yang rendah. Hal itu bisa terjadi karena siswa tersebut lebih banyak menggunakan fasilitas untuk bermain daripada belajar. Misalnya siswa lebih sering bermain *game/play station* daripada membaca buku.
- b. Tingkat sosial ekonomi sedang : pada kategori ini siswa bisa memperoleh hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang sedang. Meski pada taraf sedang, ada juga siswa yang memperoleh hasil tinggi karena siswa tersebut belajar dengan mencari kelengkapan fasilitas yang tidak disediakan orang tuanya.
- c. Tingkat sosial ekonomi rendah : karena pada taraf sosial ekonomi rendah, siswa memperoleh hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang rendah pula. Dengan segala keterbatasan fasilitas yang diberikan orang tuanya, siswa tersebut tidak berusaha untuk mencari sarana penunjang belajarnya. Oleh sebab itu siswa akan merasa kesulitan dalam proses belajarnya. Namun ada juga siswa yang memperoleh hasil tes kemampuan

³⁹ Biro Pusat Statistik.. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta: BPS, 2012), Hal 31

membaca pemahaman yang tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa mau berusaha mencari sarana penunjang belajarnya dalam keterbatasan fasilitas. Misalnya meminjam buku-buku di perpustakaan untuk menunjang sarana belajarnya. Jadi, meski tingkat sosial ekonomi orang tua rendah tidak menutup kemungkinan bahwa siswa mampu memperoleh hasil tes kemampuan pemahaman yang tinggi.

3. Hubungan antara Minat Baca dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu proses yang hambatannya serupa dengan hambatan dalam mengingat dan memecahkan masalah. Itulah sebabnya banyak pakar yang menganggap kegiatan membaca pemahaman sebagai suatu refleksi kerja pikir manusia. Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Selama membaca, kita memberikan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan (Johson dan Pearson, 1978: 9).

Lebih lanjut Johson dan Pearson⁴⁰ menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Dari pernyataan

⁴⁰ Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal 7

Johson dan Pearson membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh faktor minat baca dan tingkat sosial ekonomi.

Minat baca dan tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mendukung dalam pengerjaan tes kemampuan membaca pemahaman. Kategori kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan juga dalam kategori sedang. Ini membuktikan bahwa minat dan tingkat sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Untuk kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat dan tingkat social ekonomi dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Selain uji F, hasil penelitian ini berdasarkan *R Square* menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara minat dan tingkat sosial ekonomi dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,984 atau 98,4%. Ini menunjukkan bahwa minat baca dan tingkat social ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Hubungan yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,989. Kategori tingkat minat baca siswa tergolong sedang, yakni pada interval 79,85 – 93,18 sebanyak 118 siswa dengan presentase 60,9%.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orangtua siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang. Hubungan yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,984. Kategori tingkat sosial ekonomi orangtua tergolong sedang, yakni pada interval 76,71 – 90,32 sebanyak 114 siswa dengan presentase 54,4%.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan tingkat sosial ekonomi orangtua siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi MIN 2 Malang Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Hubungan yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5983,872 dan F_{tabel} sebesar 3,06. Dari hasil uji diperoleh nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Dalam kegiatan membaca ternyata minat baca siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, minat baca siswa perlu ditingkatkan agar kemampuan membaca pemahaman yang dicapai juga meningkat.

2. Bagi Sekolah

Dengan ditemukannya hubungan antara minat baca siswa dalam kegiatan membaca berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami bacaan siswa, maka diharapkan sekolah lebih memperhatikan berbagai hal untuk meningkatkan minat baca siswa. Misalnya, menambah fasilitas buku-buku perpustakaan. Dengan demikian, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pun juga meningkat.

3. Bagi Orangtua

Adanya hubungan antara tingkat sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami bacaan siswa, maka orangtua diharapkan meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahuja. 2010. *Stretegi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Biro Pusat Statistik. 2004. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah*. Hasil Susenas. Jakarta: BPS.
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Muktiono, Joko. 2003. *AKU CINTA BUKU: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munaf, Yarni. 2008. *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurhadi. 2004. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BFE-Yogyakarta
- Sandjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharna dkk. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VII*. Bogor: Yudistira.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyono, Agus. 2009. *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket Minat Baca

No	Indikator Minat Baca	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Kemauan siswa untuk membaca	1, 5, 9, 10	4
2.	Waktu dan intensitas membaca	2, 3, 16, 26, 29	5
3.	Tujuan membaca	6, 7, 8, 30	4
4.	Dorongan belajar dengan membaca	4, 9, 12, 13, 14, 21, 22, 27, 28	9
5.	Perhatian yang dimiliki terhadap suatu bahan bacaan	15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25	8

Lampiran 2

Tabel Kisi-kisi Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
Tingkat Sosial Ekonomi	1. Tingkat pendidikan	1, 2, 3, 7, 8	5
	2. Tingkat pendapatan (Jenis pekerjaan)	4, 5, 6, 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15
	3. Fasilitas atau kepemilikan kekayaan	21, 22, 23, 24, 29, 30	6
	4. Jenis tempat tinggal	25, 26, 27, 28	4

Lampiran 3

Kisi-kisi Uji Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kisi-Kisi	No Soal	Soal	Kunci
1.	Pemahaman Literal Siswa dapat menentukan jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan wacana.	1, 2, 4, 7, 8, 12, 20, 24, 30, 31, 32, 40, 45, 52	1. Berikut ini merupakan nama sebutan ikan <i>lou han</i> yang dijadikan maskot adalah 2. Berikut ini pernyataan tentang <i>flower leopard</i> yang sesuai dengan wacana di atas, <i>kecuali</i> 4. Mengapa peternak Malaysia memproduksi secara khusus turunan ikan <i>Lou Han</i> ? 7. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah ... 8. Pada bagian manakah yang menjadi nilai lebih <i>Lou Han</i> ? 12. Apa dampak dari kondisi cuaca di bandara tujuan tidak memenuhi standar operasi keselamatan penerbangan untuk pendaratan? 20. Alasan apa yang menjadikan konsumen lama	A C A C D C D

			berlangganan?	
			24. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan bacaan diatas, kecuali . . .	B
			30. Pada tiga tahun terakhir, berapa prosentase yang dicapai hunian jaringan hotel Horison di berbagai daerah di Indonesia?	B
			31. Mengapa Agroland gencar gencar membangun hotel maupun kondotel di berbagai wilayah di Indonesia?	C
			32. Di kota mana saja Agroland menambah 3 hotel barunya?	D
			40. Dari bacaan tersebut, dapat diketahui kegiatan andalan kedua Festival Krakatau XXII/2012 adalah	A
			45. Alasan teknologi FI layak diunggulkan oleh produk Yamaha, kecuali . . .	B
			52. Berikut ini pernyataan benar yang sesuai dengan wacana di atas, <i>kecuali</i>	D
2.	Pemahaman Inferensial	13, 14, 19, 29,	13. Kata “standar” dalam wacana di atas bermakna	A

		41,47, 58	14. Kata “operasi” dalam wacana diatas memiliki arti...	B
	Siswa dapat menentukan istilah atau makna kata pada wacana.		19. Kata “aksesori” pada bacaan diatas berarti	B
			29. Kata “pameran” pada bacaan di atas berarti	C
			41. Kata “tur” pada bacaan di atas berarti	C
			47. Kata “kontes” pada bacaan di atas diartikan	D
			58. Kata “apresiasi” pada bacaan di atas berarti...	C
3.	Pemahaman Inferensial	3, 15, 27, 34, 37, 48, 54, 57	3. Rangkuman yang tepat paragraf ke tujuh dari wacana di atas adalah ...	A
	Siswa dapat menentukan kesimpulan isi wacana.		15. Kesimpulan dari wacana di atas adalah ...	A
			27. Kesimpulan dari wacana di atas ...	A
			34. Kesimpulan isi wacana di atas ...	A
			37. Kesimpulan isi wacana di atas ...	D
			48. Kesimpulan dari paragraf terakhir pada wacana di atas adalah ...	D
			54. Rangkuman yang tepat dari wacana di atas adalah	A

			57. Kesimpulan dari paragraf terakhir pada wacana di atas adalah ...	A
4.	Evaluasi Siswa dapat menentukan pendapat sesuai dengan wacana.	11, 21, 38, 50	11. Bagaimana pendapatmu jika terjadi hujan dan badai ketika penerbangan? 21. Apa pendapatmu tentang Bengkel Mobiltronik milik Kimbun? 38. Apa pendapatmu tentang Festival Krakatau XXII/2012?	A D B
5.	Reorganisasi Siswa dapat menentukan tujuan penulis mengetengahkan bacaan.	9, 28, 36, 44	9. Melalui wacana di atas, sebenarnya penulis bermaksud mengajak pembaca untuk ... 28. Tujuan penulis pada paragraf pertama adalah ... 36. Tujuan penulis pada paragraf kedua adalah ... 44. Apa pendapatmu tentang adanya kerjasama antara Yamaha dengan SMK?	A D B B A
6.	Evaluasi	26, 39, 46, 51	26. Nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana yaitu ...	A

	Siswa dapat menentukan nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana.		39. Nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana adalah 46. Nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana kecuali 51. Nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari bacaan tersebut ...	C B C
7.	Pemahaman Inferensial Siswa dapat menentukan gagasan pokok alinea Wacana.	18, 22, 35, 53	18. Gagasan pokok alinea kedua bacaan di atas adalah 22. Gagasan pokok alinea kedelapan bacaan di atas yaitu 35. Gagasan pokok alinea ketiga bacaan di atas adalah 53. Gagasan pokok alinea kedua bacaan di atas yaitu	A C A C
8.	Pemahaman Literal Siswa dapat menentukan tingkat sesuai wacana.	17, 23, 43, 56	17. Untuk mencegah tertundanya penerbangan maka tindakan anda, kecuali.... 23. Apa tindakanmu tentang didirikannya Bengkel Mobiltronik? 43. Apabila di lingkungan Anda ada Festival Krakatau XXII/2012, maka tindakan Anda adalah ... 56. Apabila di lingkungan anda ada HUT ke-55 Astra,	D A A D

9.	Evaluasi Siswa dapat menentukan kemungkinan pembaca setelah membaca wacana.	16, 42, 49, 60	apa tindakanmu? 16. Manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca wacana di atas adalah 42. Manfaat yang dapat kita peroleh setelah membaca wacana di atas adalah 49. Manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca wacana di atas adalah 60. Manfaat yang dapat kita peroleh setelah membaca wacana di atas adalah	D D A B
10.	Pemahaman Inferensial Siswa dapat menentukan pola pengembangan paragraf.	5, 6, 25, 33, 55	5. Paragraf keempat menggunakan pola pengembangan 6. Pola pengembangan paragraf keenam adalah 25. Paragraf keempat menggunakan pola pengembangan 33. Paragraf ketiga menggunakan pola pengembangan ... 55. Paragraf keempat menggunakan pola pengembangan	B C A C B

Lampiran 4

Instrumen Angket Minat Membaca

Nama	:
No Absen	:
Kelas	:

Petunjuk Pengisian Angket:

- = Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
- = Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
- = Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan yang menurut Anda seharusnya demikian!
- = Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan diri saudara.
- = Berilah tanda Check (√) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling benar.

Adapun keterangan jawaban yang tertulis sebagai berikut :

SS: Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
5. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.
6. Hasil dari pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai sekolah saudara.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	saya lebih suka membaca daripada bermain atau sekedar kumpul dengan teman-teman				
2.	saya membaca minimal seminggu sekali				
3.	saya pergi ke perpustakaan jika jam istirahat dan jam kosong untuk membaca				
4.	saya pergi ke perpustakaan untuk membaca atas keinginan sendiri				
5.	saya suka membeli buku/majalah jika saya punya uang				
6.	saya membaca untuk menambah pengetahuan dan pengalaman				
7.	Dengan membaca saya dapat mengulang pelajaran yang telah didapat				
8.	Saya mencari hiburan dengan membaca				
9.	saya suka pergi ke toko buku untuk membacanya meskipun tidak membeli				
10.	Saya pergi ke perpustakaan karena kebutuhan (tugas sekolah)				
11.	Saya menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan membaca sebuah bacaan.				
12.	Saya mendiskusikan dengan teman				

	mengenai apa yang telah saya baca.				
13.	Saya mencari di kamus jika saya menemukan kosakata yang baru dalam bacaan.				
14.	Jika saya melihat artikel tentang sastra atau pengetahuan umum, saya akan membacanya.				
15.	Setiap bacaan yang menarik perhatian akan saya foto copy jika tidak memilikinya.				
16.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca bacaan yang bersifat hiburan seperti novel, cerpen, puisi dan sebagainya.				
17.	Setiap kali membaca saya menyesuaikan antara tujuan membaca dengan judul dan jenis bacaan.				
18.	Setelah saya membaca, saya akan mempelajarinya secara lebih dalam.				
19.	Jika saya mengalami kesulitan memahami bacaan, saya akan mengulang membaca.				
20.	Saya membaca kembali materi yang telah diajarkan guru.				
21.	Saya tidak puas jika belum selesai membaca.				
22.	Jika saya mempunyai pilihan antara kegiatan membaca dengan kegiatan lain (misalnya menggambar), saya memilih untuk membaca.				
23.	Mencatat ide-ide pokok memudahkan saya memahami				

	bacaan.				
24.	Ketika membaca saya berusaha menangkap isi atau pesan bacaan.				

25.	Buku bacaan yang saya baca dapat mempengaruhi sikap dan perilaku saya.				
26.	Saya berusaha membaca minimal satu jam dalam sehari.				
27.	Saya berusaha untuk membaca dimana pun saya berada				
28.	Jika ada teman mengajak membaca saya mengikutinya.				
29.	Ketika waktu istirahat, menunggu bus, atau dalam sebuah perjalanan, saya gunakan untuk membaca.				
30.	Dengan sering membaca saya mudah memahami pelajaran sekolah				

Lampiran 5

Angket Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua

No. Responden :

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

I. IDENTITAS ORANG TUA SISWA

Nama Orang Tua :

Umur Orang Tua :

Jenis Kelamin :

Status Anak : a. Orang Tua Kandung

b. Orang Tua Angkat

6. Pendidikan terakhir ayah?

a. Perguruan Tinggi

b. SMU / sederajat c. SMP

/ sederajat

d. SD / sederajat

Apakah ayah Anda pernah mengikuti kursus?

Pernah, kursus komputer

Pernah, kursus montir

Pernah, kursus lainnya

Tidak pernah kursus

Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ayah anda?

9 sampai 12 bulan

5 sampai 8 bulan

1 sampai 4 bulan

Tidak pernah kursus

Apakah pekerjaan ayah?

Pegawai Negeri

Wiraswata

Tani

Jawaban lain...

5. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?

a. Lebih dari Rp.1.000.000,-

b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-

c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-

d. Kurang dari Rp.500.000

6. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?

a. Punya, setiap bulan rutin

b. Kadang-kadang punya

c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan

d. Tidak tahu

7. Pendidikan terakhir ibu?

a. Perguruan tinggi

b. SMU / sederajat

- c. SMP / sederajat
- d. SD / sederajat
- b. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
- Pernah, kursus komputer
 - Pernah, kursus menjahit
 - Pernah, kursus lainnya
 - Tidak pernah kursus
- c. Apakah pekerjaan ibu?
- Pegawai Negeri
 - Wiraswasta
 - Tani
 - Jawaban lain...
- d. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
- Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - Kurang dari Rp.500.000,-
- e. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak / adik) yang bekerja?
- Ada, lebih dari 2 orang
 - Ada, 2 orang
 - Ada, 1 orang
 - Tidak ada
- f. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga lain?
- Lebih dari Rp.500.000,-
 - Antara Rp.250.000,- sampai Rp.500.000,-
 - Kurang dari Rp.250.000,-
 - Tidak mempunyai penghasilan tambahan.

4) Berapakah pengeluaran keluarga untuk pendidikan anak (SPP, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua anda setiap bulan?

a. Lebih dari Rp.200.000,-

b. antara Rp.150.000,- sampai Rp.250.000,-

Antara Rp.100.000,- sampai Rp.150.000,-

Kurang dari Rp. 100.000,- -

Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?

Lebih dari Rp.1.000.000,-

Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-

Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-

Kurang dari Rp.500.000,-

h. Berapa besar pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu makan sehari-hari dalam keluarga anda?

Lebih dari Rp.25.000,-

Antara Rp.20.000,- sampai Rp.25.000,-

Antara Rp.15.000,- sampai Rp.20.000,-

Kurang dari Rp.15.000,-

i. Berapakah rata-rata pengeluaran tak terduga (penerimaan tamu, sumbangan) orang tua anda setiap bulan?

Lebih dari Rp.400.000,-

Antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,-

Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-

Kurang dari Rp.200.000,-

j. Berapakah pengeluaran keluarga untuk kesehatan setiap bulan?

Lebih dari Rp.400.000,-

b. antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,-

(3) Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-

(4) Kurang dari Rp.200.000

Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik ?

- Lebih dari Rp.100.000,-
- Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,-
- Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,-
- Kurang dari Rp.50.000,-

Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk membiayai kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saudara?

- Lebih dari Rp.200.000,-
- Antara Rp.100.000,- sampai Rp.200.000,-
- kurang dari Rp.100.000,-
- Tidak mengeluarkan biaya karena tidak memiliki kendaran pribadi.

Berapa kali dalam 1 bulan, keluarga anda dapat berekreasi bersama-sama keluarga?

- Lebih dari 3 kali
- 2 sampai 3 kali
- 1 sampai 2 kali
- Tidak pernah berekreasi bersama keluarga.

Berapakah rata-rata pengeluaran keluarga untuk biaya rekreasi setiap bulan?

- Lebih dari Rp.300.000,-
- Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-
- Kurang dari Rp.200.000,-
- Tidak ada pengeluaran, karena tidak pernah berekreasi bersama keluarga.

d) Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?

- Dapat, setiap 2 bulan sekali
- Dapat, setiap 1 bulan sekali
- Dapat, tidak tentu
- Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi

Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?

- Kulkas, televisi, dan radio

b. Televisi, dan radio

Televisi

Jawaban lain...

Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?

Mobil, sepeda motor, dan sepeda

Sepeda motor, dan sepeda

Sepeda

d. Jawaban lain...

Jenis rumah yang ditempati keluarga saudara?

Permanen

Semi Permanen

Kayu

Bambu

Lantai dasar rumah yang ditempati keluarga anda terbuat dari apa?

Keramik

Ubin

Plester

Tanah

Tipe atau ukuran berapakah rumah yang ditempati keluarga anda?

Tipe 60 (luas bangunan 21 m²)

Tipe 45 (luas bangunan 45 m²)

Tipe 21 (luas bangunan 60 m²)

Jawaban lain...

e) Berapakah jumlah orang yang lulusan perguruan tinggi di lingkungan tempat tinggal anda?

Lebih dari 10 orang

Antara 8 sampai 10 orang

Antara 5 sampai 7 orang

Kurang dari 5 orang

b. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti les?

Lebih dari 3 kali

Antara 2 sampai 3 kali

Antara 1 sampai 2 kali

Tidak pernah, karena tidak ikut les

c. Mata pelajaran apa yang anda ikut les?

Bahasa inggris, matematika dan komputer

Bahasa inggris dan matematika

Jawaban lain...

Tidak ada, karena tidak ikut les



Lampiran 6

Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Yang Diincar Kini *Flower Leopard*

Karena bentuknya istimewa, K.K. Lim, penggemar dan peternak yang membidani penanaman *lou han* atau *flower hoen* menjadikan *flower leopard* sebagai maskot. Hingga kini, *lou han* dengan bentuk badan cenderung bulat jadi pilihan.

“Bentuk *short body* sampai bulat seperti *flower leopard* memang sedang digemari di Malaysia,” demikian kata Iskandar, pemilik Metro Lau Han. Namun, untuk mencari yang sempurna seperti *flower leopard* karya Lim sangat sulit. Iskandar sendiri hanya mendatangkan beberapa ekor yang ukurannya diatas lima inci.

Karena banyak dicari, peternak Malaysia kini memproduksi secara khusus turunan *lou han* berbentuk bulat lalu diberi embel-embel *flower leopard*. Walaupun sudah diproduksi massal, tak semua hasilnya bagus. Seleksi awal sangat menentukan keberhasilan mendapatkan *flower leopard* bermutu.

Perkembangan bentuk ikan ke arah bulat dapat dideteksi sejak kecil. Minimal ukuran tubuh satu inci. Pilih yang memiliki tubuh pendek. Ikan berbentuk itu pertumbuhan badannya cenderung meninggi, bukan memanjang. Ini indikasi bentuk tubuh ikan akan membulat.

Pada ukuran dua inci, bakal bentuk tubuh makin terlihat. Ukuran tubuh ikan seperti koin Rp 100. Namun, ia belum 100% bulat. Beranjak besar, bentuk bisa menyimpang. Untuk menghindari penyimpangan itu, jangan pilih ikan bermulut panjang dan berbadan meruncing.

Pilih ikan yang cenderung membentuk bulat simetris. Artinya, jika ditarik garis sisi tertinggi dan terendah berada ditengah bulat. Jangan pilih kepala yang terlalu lebar dan tubuh semakin meruncing ke belakang. Pangkal ekor boleh melebar atau membentuk ekor yang bisa terbuka lebar. Ekor besar memang lebih *lou han*.

Sempurna Mahal

Kesempurnaan *flower leopard* tidak diukur dari kebulatan bentuk, tetapi juga warna dan corak. *Master piece* ciptaan K.K. Lim, corak lebih dari setengah badan dan

dua tingkat alias dobel. Bahkan, kini telah ada *lou han* dengan corak *triple*. Warna merah idealnya melebihi setengah badan. Sama seperti standart *lou han* lain, “Warna harus merah, itu baru *lou han*,” tegas Iskandar. Spot mutiara semakin banyak semakin istimewa. Rambu pemilihan bakal leopard ini bukan jaminan mendapat *flower leopard* sempurna. Bisa saja calon koleksi itu mengarah ke bonsai sebab pada waktu kecil ikan jenis itu memiliki ciri sama. namun, jangan berkecil hati. Bonsai masih sekategori *short body* yang juga digemari.

Leopard berpenampilan bagus harganya tinggi. *Master piece*-nya mencapai RM 35.000, setara Rp 100 juta ukuran delapan inci. Menurut Iskandar, harga ikan itu wajar karena yang kecil pun sudah mahal. Harga *lau han* biasa satu inci Rp 200.000–Rp 300.000; leopard, per ekor Rp500.000. Menginjak dua inci, harganya melonjak jadi Rp 2 juta–Rp 4 juta/ekor. (A.Raharjo).

(Sumber: Majalah *Trubus* 390-Mei 2002/XXXIII)

Pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan wacana di atas dengan member tanda silang pada lembar jawab!

- 4) Berikut ini merupakan nama sebutan ikan *lou han* yang dijadikan maskot adalah ...
 - Flower leopard
 - Flower horn
 - Lou han horn
 - Lou han flower
- 5) Berikut ini pernyataan tentang *flower leopard* yang sesuai dengan wacana di atas, *kecuali* ...
 - Perkembangan bentuk ikan ke arah bulat dapat dideteksi sejak kecil.
 - Karena bentuknya istimewa, *flower leopard* dijadikan maskot ikan *lou han*.
 - Ikan *lou han* hanya hidup di perairan Indonesia .
 - Kelebihan *lou han* dibandingkan dengan jenis ikan lainnya, yakni ekornya besar.
- 6) Rangkuman yang tepat paragraf ke tujuh dari wacana di atas adalah ...

- a. penjabaran kesempurnaan ikan *flower leopard*
 - b. harga *flower leopard* yang melambung tinggi
 - c. peternak Malaysia memproduksi *flower leopard* secara khusus
 - d. untuk menghindari penyimpangan tidak memilih ikan bermulut panjang
4. Mengapa peternak Malaysia memproduksi secara khusus turunan ikan *lou han* ?

karena ikan *lou han* banyak dicari

karena *lou han* murah harganya

karena *lou han* banyak digemari penggemarnya

karena *lou han* bentuknya unik

5. Paragraf keempat menggunakan pola pengembangan

Deduktif

Induktif

Campuran.

Induktif-deduktif

6. Pola pengembangan paragraf keenam adalah

Induktif-deduktif

Campuran

Deduktif

Induktif

7. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...

Beternak ikan hias dapat dijadikan lahan usaha yang menjanjikan keuntungan

Mahalnya harga ikan hias bukan ditentukan oleh rasa dan ukurannya.

Istilah bonsai selain untuk tanaman yang dikerdilkan juga bisa untuk hewan (ikan).

Ikan *lou han* ukuran delapan inci *master piece*-nya mencapai harga Rp 130 juta.

8. Pada bagian manakah yang menjadi nilai lebih *lou han*?

- a. bagian mata

- b. bagian sirip
- c. bagian mulut
- d. bagian ekor
- b. Apa yang Anda lakukan setelah mengetahui keistimewaan *flower leopard* ?

Menjadikan bekal pengetahuan untuk usaha budidaya ikan *flower leopard* memasarkan ikan *flower leopard* secara murah.

saya tidak terpengaruh terhadap wacana.

merasa rugi karena ikan *flower leopard* harganya mahal.

Keselamatan Penerbangan di Musim Hujan

Dalam operasi penerbangan pada umumnya, penyebab utama keterlambatan pemberangkatan dan kedatangan pesawat adalah sistem pengelolaan yang buruk. Penyebab utama lain adalah lalu lintas udara yang padat di bandara yang sibuk sehingga pesawat yang akan mendarat atau tinggal landas harus antri menunggu giliran satu per satu. Dibandingkan dengan kedua penyebab utama itu, hujan dan kondisi cuaca yang ekstrem justru merupakan penyebab keterlambatan yang paling jarang.

Perlu pula diketahui bahwa berdasarkan penelitian, hujan biasanya bukan merupakan penyebab (*causal*) dari kecelakaan penerbangan, melainkan kaitan penyebab (*correlation*). Hujan “hanya” menimbulkan ketidaknyamanan selama dan sebelum penerbangan, seperti kondisi cuaca bergolak yang mengakibatkan guncangan atau keterlambatan keberangkatan dan kedatangan yang menjengkelkan.

Sekalipun demikian, hujan memang mempunyai dampak terhadap operasi penerbangan, terutama dalam kaitannya dengan keselamatan penerbangan. Beberapa hal yang diperhitungkan dalam keselamatan penerbangan di kala hujan adalah jarak pandang penerbangan (*visibility*), perubahan mendadak arah dan kecepatan mata angin (*windshear*), petir, awan yang butir-butir uap airnya telah menjadi es, dan lain-lain.

Ada kalanya penumpang merasa jengkel karena cuaca di bandara pemberangkatan tampak cerah. Akan tetapi, penumpang diberi tahu bahwa penerbangan ditunda keberangkatannya berhubung kondisi cuaca di bandara tujuan tidak memenuhi standar operasi keselamatan penerbangan untuk pendaratan. Banyak hal yang tidak diketahui penumpang dalam kaitan keselamatan pendaratan pada waktu hujan. Sering jarak pandang (*visibility*) menjadi masalah utama. Jangan lupa, beberapa bandara di Indonesia juga terendam atau tergenang air bila diguyur hujan lebat. Hal-hal seperti itu sering tidak diketahui penumpang.

Dalam penerbangannya sendiri, hujan, badai, dan medan halilintar pada rute penerbangan sering mengakibatkan penerbang terpaksa membelokkan pesawat untuk menghindarinya. Ini terutama dilakukan demi keselamatan penerbangan dan kenyamanan penumpang. Pembelokkan (*deviation*) ini tentu saja mengakibatkan perpanjangan waktu terbang.

Hal-hal tersebut diatas tentu saja membuat penumpang tidak nyaman. Akan tetapi, apa boleh buat? Kondisi cuaca adalah salah satu cara Tuhan menunjukkan kehadiran-Nya.

(Sumber: *Tempo*: 2-8 Februari 2004 [dengan perubahan seperlunya])

5) Bagaimana pendapatmu jika terjadi hujan dan badai ketika penerbangan?

Demi keselamatan penerbangan dan kenyamanan penumpang, penerbang harus membelokkan pesawat.

Meski hujan dan kondisi cuaca yang ekstrim tetap tidak perlu membelokkan pesawat.

Jika terjadi kecelakaan bukan tanggungjawab maskapai penerbangan.

Pesawat akan kesulitan mendarat.

6) Apa dampak dari kondisi cuaca di bandara tujuan tidak memenuhi standar operasi keselamatan penerbangan untuk pendaratan?

Perubahan mendadak arah dan kecepatan angin.

Jarak pandangan penerbangan menjadi terganggu.

Keberangkatan penerbangan ditunda.

Lalu nlintas udara tetap terkendali.

- 3) Kata “standar” dalam wacana di atas bermakna

Kriteria

Kebutuhan

Dampak

Pengaruh

- 4) Kata “operasi” dalam wacana diatas memiliki arti

Penyaluran

Tindak lanjut

Pelaksanaan

Pemberangkatan

- 5) Kesimpulan dari wacana di atas adalah ...

Hal-hal yang mempengaruhi keselamatan penerbangan saat musim hujan.

Kecelakaan penerbangan karena sistem pengelolaan yang buruk.

Penyebab utama penerbangan ditunda keberangkatannya.

Ketidaknyamanan penumpang karena kondisi cuaca buruk.

- (7) Manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca wacana di atas adalah

Kita bisa menghindari kecelakaan penerbangan.

Adanya kondisi cuaca yang ekstrim kita bisa menunda penerbangan.

Kita bisa menghindari penerbangan ketika musim hujan.

Kita dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan demi keselamatan penerbangan di kala hujan.

- (8) Untuk mencegah tertundanya penerbangan maka tindakan anda, kecuali....

Memastikan jadwal penerbangan.

Menanyakan kepada petugas tentang kondisi cuaca ketika penerbangan.

Memastikan ada tidaknya perpanjangan waktu terbang.

Acuh tak acuh tentang penundaan penerbangan.

Kim bun, Pemilik Bengkel Mobiltronik Bisnis Sekaligus Buka Peluang Kerja

Kejelian mencari celah bisnis sangat berperan untuk meraih sukses. Terbukti, bengkel Mobiltronik milik Kim bun (31) yang khusus memasang dan menyervis aksesoris TV mobil, audio video, *amplifier*, dan jok kulit tergolong berkembang pesat dibanding bengkel permesinan.

Bengkel khusus itu dibuka bukan tanpa alasan. Menurut Kim bun, bila bengkel mesin hanya menangani masalah kerusakan, bidang aksesoris lebih banyak mengurus pemasangan barang-barang baru, seperti audio video dan konsumennya juga relatif berduit. “Maklum, umumnya konsumen yang memasang aksesoris juga para pemilik mobil baru. Kesannya, para pemilik mobil tidak terlalu keberatan mengeluarkan koceknya walau dalam jumlah besar. Tapi kita tetap pasang tarif terjangkau,” katanya kepada *Berita Kota*, di bengkelnya di Jln. Angkasa 4 Kemayoran, Jakarta Pusat, Jumat (23/1).

Kim bun sendiri mulai menjual jasa pemasangan aksesoris TV dan audio video sejak tahun 1992. Karena pesatnya perkembangan usahanya, ia kini telah mengembangkan sayapnya ke berbagai daerah di Indonesia. “Kami memang sudah ekspansi. Di Jakarta sudah ada lagi dua bengkel cabang, kemudian di Surabaya, Yogyakarta, Palembang, Pekanbaru, dan Riau,” katanya.

Dalam aktivitas di bengkelnya, Kim bun dibantu sebelas orang karyawan. Sebagian di antaranya masih junior, walau sebagian besar senior dengan gaji berjenjang.

Pemantauan *Berita Kota*, kemarin, konsumen bengkel Mobiltronik tampaknya konsumen fanatik. Salah satu di antara mereka, Rudi, dengan alasan pelayanan dan kualitas bengkel itu relatif baik dan memuaskan sehingga bila di bengkel itu banyak konsumen, dia pun harus rela antre.

Menurutnya, masalah harga pemasangan ataupun jasa servis bersaing, apalagi semua jenis bisa diperoleh di sana. “Kami sudah lama berlangganan. Karena saya rasa cocok, lagi pula semua kebutuhan di sini selalu ada. Harganya juga murah.” Katanya beralasan.

Masih menurut Rudi, untuk wilayah Jakarta, bengkel Mobiltronik tergolong paling bagus, khususnya untuk pemasangan TV mobil maupun audio video. “Lihat saja buktinya, orang sampe antre, sperti di klinik dokter,” katanya berceloteh.

Melihat indikator positif itu, ternyata membuat semangat Kimbun semakin terpacu. Cita-citanya adalah ingin mendirikan perbengkelan yang megah, memiliki teknologi tinggi, serta menyediakan seluruh jenis produk TV dan audio video maupun *amplifier*. Selain bisnis, tujuannya untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya mereka yang memiliki dasar pengetahuan politeknik.

Sementara mengenai fasilitas jaminan yang memberikan kepada konsumen, Kimbun mengaku memberikan garansi selama enam bulan untuk pemasangan suku cadang. “Sedangkan audio video digaransi selamanya,” katanya. (gar)

(Sumber : *Berita Kota*, 24 Januari 2004)

- b) Gagasan pokok alinea kedua bacaan di atas adalah
- kalimat pertama.
 - kalimat kedua
 - kalimat ketiga
 - semua kalimat
- c) Kata “aksesori” pada bacaan diatas berarti
- peralatan
 - perlengkapan/perhiasan
 - persediaan
 - pelayanan
- d) Alasan apa yang menjadikan konsumen lama berlangganan?
- Karena dalam pembelian tidak mengalami antri.
 - Karena yang menjadi konsumen sangat banyak.
 - Karena letak bengkel yang strategis.
 - Karena merasa cocok, semua yang dibutuhkan selalu ada serta harganya yang murah.

- 3) Apa pendapatmu tentang Bengkel Mobiltronik milik Kimbun?
Ada pelanggan yang mengeluh karena merasa dirugikan dalam pelayanan.
Tarif Bengkel terlalu mahal sehingga pelanggannya hanya sedikit.
Letaknya kurang strategis karena berada di jln. Angkasa 4 Kemayoran, Jakarta Pusat.
Bengkelnya sangat bagus untuk dikembangkan lagi karena pelayanan dan kualitas bengkel baik dan memuaskan.
- 4) Apa tindakanmu tentang didirikannya Bengkel Mobiltronik?
Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya mereka yang memiliki dasar pengetahuan politeknik.
Tidak bisa memasarkan penjualan jasa pemasangan aksesoris TV dan audio video.
Tidak bisa mengembangkan usaha ke berbagai daerah.
Tidak strategisnya lokasi sehingga tidak mampu mendirikan Bengkel Mobiltronik.
- 5) Berikut ini kalimat yang sesuai dengan bacaan di atas, kecuali
Untuk pemasangan suku cadang, Kimbun memberikan garansi selama enam bulan.
Cita-cita Kimbun ingin mendirikan perbengkelan yang khusus menyediakan pemasangan aksesoris TV dan audio video.
Di bengkelnya, Kimbun dibantu oleh sebelas orang karyawannya.
Di Jakarta, Kimbun sudah membuka lagi dua bengkel cabang .
- 6) Paragraf keempat menggunakan pola pengembangan
Deduktif
Induktif
Campuran.
Induktif-deduktif

Tanah Terus ‘Bergoyang’, Warga Ketakutan

PEKALONGAN (KR) – Ratusan warga korban tanah bergoyang di Dukuh Wanasari Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, Selasa (20/11) menuntut pemkab setempat segera melakukan relokalisasi. Mengingat hingga kini tanah di wilayah itu terus bergoyang menyebabkan warga ketakutan.

“Jika sebelumnya ada 19 rumah porak-poranda serta ratusan warga mengungsi, dimungkinkan jika tanah terus bergoyang seperti saat ini, kondisinya akan semakin parah,” perangkat Desa Trajumas, Rido.

Meski sejauh ini tak memakan korban jiwa, namun gerakan tanah masih terus terjadi berbarengan dengan turunnya hujan deras. “Permasalahan itu pun telah disampaikan ke pemkab namun belum ada tanggapan. Tanah terus bergerak dan warga semakin ketakutan,” katanya.

Kasi Logistik BPBD Kabupaten Pekalongan, Agus Arifin, mengaku sementara tercatat ada sekitar 19 rumah yang dihuni 20 kepala keluarga mendesak untuk direlokasi. Peralnya, rumah warga tersebut berada di daerah rawan bencana alam tanah bergerak.

(Kedaulatan Rakyat, 22 November 2012)

6) Nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana yaitu ...

BPD seharusnya segera merelokasi kondisi daerah semakin parah.

Warga korban jiwa mengeluh karena belum ada tanggapan dari pemkab.

letak rumah warga di daerah rawan bencana alam tanah bergerak.

Daerah korban sangat sepi karena ratusan warga telah mengungsi.

7) Tujuan penulis pada paragraf pertama adalah ...

Memberitahukan kepada pembaca tentang tempat bencana alam.

Menggambarkan kepada pembaca keadaan korban tanah bergoyang.

Memberitahukan kepada pembaca pantai yang muncul di bioskop-bioskop seluruh Indonesia.

d. Memberitahukan kepada pembaca bahwa peristiwa tanah bergoyang disertai hujan deras.

DI SOLO, YOGYA DAN BALI Agroland Tambah 3 Hotel Baru

JAKARTA (KR) – PT Agung Persada Propertindo (Agroland) pada akhir 2012 ini akan mersemikan tiga hotel terbarunya, yakni Horison Villa & Golf Gambir Anom Solo, Red Dot Hotel Yogyakarta dan Horison Seminyak Bali. Rata-rata hotel ini kelas bintang tiga. Sedangkan yang mengelola hotel ini, pihak Agroland menunjuk Horison Group

“Akhir tahun ini ada tiga hotel baru yang akan diresmikan,” kata Dirut PT Agung Persada Propertindo (Agroland) Johnwei Muljono pada peluncuran Hotel Horison Jimbaran Bali di Jakarta kemarin.

Dikatakan, saat ini pihaknya gencar membangun hotel maupun kondotel di berbagai wilayah di Indonesia. Hotel yang dibangun tidak semuanya bintang lima, namun banyak juga yang bintang tiga. Hal ini diambil karena wisatawan yang berkunjung ke Indonesia hampir setiap tahun terjadi peningkatan jumlah, sehingga mereka sangat membutuhkan tempat untuk menginap.

“Memang setiap kota pasti ada hotel bintang lima dan empat, karena itu kami menasar pasar yang selama ini masih kurang, yakni hotel bintang tiga,” tegasnya.

Johnwei Muljono mengatakan, pada 2013-2014 ditargetkan pihaknya akan mengoperasikan 35 hotel dan pada 2015 sudah menjadi 60 hotel.

Dipaparkan, rata-rata tingkat hunian jaringan hotel Horison di berbagai daerah di Indonesia pada tiga tahun terakhir mencapai 70%. Sedangkan khusus 2010 mencapai 78%.

Mengenai Hotel Horison Jimbaran Bali, Johnwei mengatakan, Agroland kali ini mengembangkan proyek kondominium hotel (kondotel) tepat di Jalan Raya Uluwatu

Jimbaran. “Horison Jimbaran ditawarkan dengan status *freehold*, dengan harga mulai Rp 600 jutaan/unitnya dengan kondisi *fully furnished*,” katanya.

(*Kedaulatan Rakyat*, 22 November 2012)

- 6) Pada tiga tahun terakhir, Berapa prosentase yang dicapai hunian jaringan hotel Horison di berbagai daerah di Indonesia?

75%

70%

78%

72%

- 7) Mengapa Agroland gencar gencar membangun hotel maupun kondotel di berbagai wilayah di Indonesia?

Karena hotel berbintang lima masih sedikit.

Karena tarif hotel berbintang tiga masih relatif mahal.

Karena hampir setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan.

Karena untuk pencapaian target pemasaran hotel.

- 8) Di kota mana saja Agroland menambah 3 hotel barunya?

Di Surabaya, Semarang, Bali

Di Yogya, Semarang, Solo

Di Yogya, Bali, Surabaya

Di Solo, Yogya, Bali

- 9) Paragraf ketiga menggunakan pola pengembangan

Induktif

Campuran.

Deduktif

Induktif-deduktif

6. Kesimpulan isi wacana di atas adalah

PT Agung Persada Propertindo (Agroland) mendirikan 3 Hotel Baru karena meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun.

PT Agung Persada Propertindo (Agroland) memasarkan hotelnya ke berbagai daerah bahkan hingga ke manca negara.

PT Agung Persada Propertindo (Agroland) hanya membangun hotel barunya di Kota Bali.

PT Agung Persada Propertindo (Agroland) tidak meresmikan hotel barunya pada peluncuran Hotel Horison Jimbaran Bali.

c. Gagasan pokok alinea ketiga bacaan di atas adalah

kalimat pertama.

kalimat kedua

kalimat ketiga

semua kalimat

Sepuluh Kegiatan Ramaikan Festival Krakatau XXII

BANDAR LAMPUNG, KOMPAS.com - Sepuluh agenda kegiatan seni dan budaya akan meramaikan perhelatan Festival Krakatau XXII yang akan diadakan di Lampung hingga 14 Oktober mendatang.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung Gatot Hudi Utomo dalam pembukaan Festival Krakatau XXII/2012, Sabtu (6/10/2012) mengatakan, setidaknya ada dua agenda utama berskala internasional yang akan memeriahkan festival seni budaya terbesar di Lampung ini. Pertama adalah tur Krakatau yang diadakan Minggu (7/10/2012) esok. Tur ke Gunung Anak Krakatau ini sedianya akan diikuti 22 duta besar negara sahabat.

Dalam tur ini, selain melihat aktivitas GAK dari kejauhan, para peserta yang berjumlah 600 orang bisa menyaksikan ritual ruat laut yang diadakan warga lokal. Kegiatan andalan kedua adalah Tourism Mart Expo atau Pasar Wisata 2012. Kegiatan yang akan diadakan pada 9 - 12 Oktober ini mempertemukan para pelaku wisata dalam negeri dengan para *buyer* atau agen wisata atau perjalanan mancanegara.

Agenda-agenda kegiatan lain yang turut memeriahkan perhelatan Festival Krakatau tahun ini di antaranya adalah Karnaval Tapis pada hari ini, lalu Pameran Khazanah Kain Tradisional Nusantara pada 9 - 11 Oktober di Museum Negeri Ruwa Jurai. Lalu, Festival Seni Tradisi pada 7 - 8 Oktober di Halaman Museum Ruwa Jurai, Festival Kuliner pada 9 - 11 Oktober di Grha Wangsa, dan Festival Fotografi

dan Sinematografi Lampung yang diadakan 10 - 12 Oktober di Taman Budaya Lampung.

d. Tujuan penulis pada paragraf kedua adalah ...

Memberitahukan kepada pembaca tempat wisata dalam Festival Krakatau XXII/2012.

Memberitahukan kepada pembaca ada agenda-agenda lain yang turut memeriahkan Festival Krakatau XXII/2012.

Memberitahukan kepada pembaca bahwa ada dua agenda dalam pembukaan Festival Krakatau XXII/2012.

Menggambarkan kepada pembaca keadaan Festival Krakatau XXII/2012.

e. Kesimpulan isi wacana di atas ...

Tempat berlibur yang cocok untuk wisatawan.

Agenda yang turut memeriahkan Festival Krakatau XXII.

Suasana Festival Krakatau XXII/2012 yang sangat meriah.

Lokasi dan jadwal agenda Festival Krakatau XXII/2012.

f. Apa pendapatmu tentang Festival Krakatau XXII/2012?

Orang tidak akan simpati dengan Festival Krakatau XXII/2012 karena agendanya membosankan.

Orang akan tertarik untuk mengunjungi Festival Krakatau XXII/2012.

Orang akan mengabaikan Festival Krakatau XXII/2012.

Orang akan tak acuh saja.

36. Nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana adalah

a. Kurangnya daya tarik Festival Krakatau XXII/2012 menjadikan sedikitnya pengunjung.

b. 22 duta besar negara mengikuti Festival Krakatau XXII/2012 .

c. Festival Krakatau XXII/2012 merupakan bentuk pelestarian budaya tradisional di Lampung.

d. Agenda utama berskala internasional turut memeriahkan Festival Krakatau XXII/2012.

3. Dari bacaan tersebut, dapat diketahui kegiatan andalan kedua Festival Krakatau XXII/2012 adalah ...

Tourism Mart Expo atau Pasar Wisata 2012
Festival Fotografi dan Sinematografi Lampung
Ritual Ruat Laut Lampung
festival seni budaya 2012

4. Kata “tur” pada bacaan di atas berarti

Pertunjukkan
Permainan
Perjalanan
Perhelatan

5. Manfaat yang dapat kita peroleh setelah membaca wacana di atas adalah ...

Adanya tempat wisata kita bisa memperoleh hiburan.
Kita ikut merasakan keindahan Pantai Tanjung Tinggi.
Kita bisa pergi ke Belitung.
Kita bisa tahu dimana letak tempat wisata di Lampung.

Teknologi Fuel Injection

Sempurnakan Produk Yamaha

YAMAHA semakin di depan dalam penggunaan teknologi Fuel Injection (FI). Teknologi tersebut kian menyempurnakan produk YAMAHA dengan didukung kesiapan para mekanik yang telah dibekali pengetahuan tentang penanganan produk FI.

Yamaha menghadirkan keajaiban teknologi FI yang sangat unggul dalam kualitas dan penggunaannya. Yamaha menyebut teknologi FI dengan Yamaha Mixture Jet-Fuel Injection (YMJET-FI).

PR Corporate & Communication Head Yamaha, Indra Dewi Sunda mengatakan, Teknologi FI telah diterapkan pada produk-produk Yamaha, seperti Soul GT, Mio J, V-Xion, Jupiter,Z1 dan juga pada produk terkini Yamaha, New V-Ixion Lighting. Yamaha sendiri, menargetkan semua motor produksinya akan disempurnakan dengan Fuel Injectin.

Mengapa teknologi FI layak diunggulkan oleh produk Yamaha? Ada lima poin penting yang patut diketahui para konsumennya, yaitu akselerasi nyaman, bahan bakar lebih irit, tenaga lebih kuat,emisi gas buang ramah lingkungan dan kesiapan layanan purna jual.

Yamaha rutin memperkenalkan dan menyosialisasikan FI dengan mendidik para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan menjadi salah satu tonggak pendukung kesuksesan era mesin injeksi. Kerja sama dengan berbagai SMK dilaksanakan melalui seminar teknologi dan produk SMK, donasi mesin dan motor untuk praktik-training untuk para guru SMK hingga kontes antar SMK yang digelar dalam rangka event ITGP. Untuk Yamaha sendiri, latihan dan pendidikan tentang FI dilakukan melalui Yamaha Technical Academy (YTA).

(*Kedaulatan Rakyat*, 31 Desember 2012)

- D. Apa pendapatmu tentang adanya kerjasama antara Yamaha dengan SMK?
 Dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan dan pelatihan tentang Yamaha Mixer Jet-Fuel Injection (YMJET-FI)
 Yamaha ITGP kurang layak jual.
- c. Yamaha Technical Academy (YTA) kurang sempurna dalam menyelenggarakan seminar.
 Yamaha Mixture Jet-Fuel Injection (YMJET-FI) mengalami kendala pemasaran.
2. Nilai-nilai yang dapat diambil dari wacana kecuali
 Kelebihan Yamaha bisa menyosialisasikan teknologi FI di SMK.

- b. Yamaha belum menargetkan semua motor produksinya disempurnakan dengan Fuel Injection.

Adanya Yamaha Technical Academy (YTA) sebagai ajang pelatihan dan pendidikan tentang teknologi FI.

Salah satu kerjasama dengan berbagai SMK adanya donasi mesin dan motor untuk praktik training para guru SMK.

- 2) Kata “kontes” pada bacaan di atas diartikan
- perlindungan
 - pengawasan
 - pemeliharaan
 - pertunjukkan
- 3) Kesimpulan dari paragraf terakhir pada wacana di atas adalah ...
- Penerapan Teknologi FI pada produk-produk Yamaha.
 - Pemasaran produk Yamaha ke berbagai daerah.
 - Alasan Teknologi FI layak diunggulkan oleh produk Yamaha.
 - Pengenalan dan penyosialisasian FI oleh Yamaha.
- 4) Manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca wacana di atas adalah
- Kita bisa mengetahui keunggulan Teknologi FI pada produk-produk Yamaha.
 - Produk motor perusahaan lain menjadi tersaingi dengan adanya Teknologi FI.
 - Kita bisa mengetahui bahwa Adanya Teknologi FI menjadikan Yamaha sulit dipasarkan.
 - Kita dapat mengetahui sejarah Teknologi FI.
- 5) Bagaimana pendapat Anda dengan adanya Teknologi FI?
- Setuju, karena Teknologi FI mengembangkan keunggulan produk Yamaha.
 - Tidak Setuju, karena Teknologi FI menyebabkan motor lebih mahal harganya.

TT Setuju, karena adanya Teknologi FI menyebabkan produk Yamaha kalah saing.

UU Tidak Setuju, karena merusak pemasaran produk motor perusahaan lain.

Grup Astra Tanam 1.225.802 Pohon di Seluruh Nusantara

Sepanjang 2012, PT Astra International Tbk bersama grup usaha mencakup bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi telah menanam sebanyak 1.225.802 pohon diberbagai wilayah Indonesia.

Kegiatan ini merupakan komitmen Astra dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan selama 2012 dalam memperingati HUT ke-55 Astra. Melalui payung SATU Indonesia (Semangat Astra Terpadu Untuk Indonesia), Grup Astra akan terus menjalankan program pelestarian lingkungan. Kegiatan ini telah diapresiasi oleh Kementerian Kehutanan RI dalam bentuk Penghargaan Penanaman Satu Miliar Pohon pada akhir 2012.

Pada 8 Januari 2013, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Ani Yudhoyono berkunjung ke Kampung Sarongge, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango untuk mengadopsi bibit-bibit pohon. Di Kampung ini, Grup Astra mengadopsi lebih dari 3.200 pohon (@ Rp 108.000 per pohon). Sepanjang 2012 ada empat program utama yang dijalankan dengan pencapaian melebihi target. Pertama, 550.000 Pohon Astra untuk Lingkungan, yang pada akhir 2012 menanam 1.225.802 pohon. Kemudian, 55.000 Jam Astra Berbagi Ilmu dengan pencapaian 79.043 jam. Selanjutnya, 55.000 Jam Pelatihan Astra untuk Usaha Kecil Menengah dengan prestasi 237.182 jam. Terakhir, 55.000 Kantong Darah Astra untuk Kesehatan, dengan pencapaian 81.588 kantong darah.

Semua program ini merupakan implementasi filosofi Astra, Catur Dharma yang pertama "Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara", sesuai dengan cita-cita Astra "Sejahtera Bersama Bangsa."

(Kedaulatan Rakyat, 31 Desember 2012))

- 3) Berikut ini pernyataan benar yang sesuai dengan wacana di atas, *kecuali* ...

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Ani Yudhoyono berkunjung ke Kampung Sarongge.

Dalam memperingati HUT ke-55 Astra telah menanam sebanyak 1.225.802 pohon diberbagai wilayah Indonesia .

Kegiatan tanam 1.225.802 pohon telah diapresiasi oleh Kementerian Kehutanan RI dalam bentuk Penghargaan Penanaman Satu Miliar Pohon pada akhir 2012.

Jam Pelatihan Astra untuk Usaha Kecil Menengah dengan prestasi 236.183 jam.

Gagasan pokok alinea kedua bacaan di atas adalah

- a. Kalimat ketiga
- b. Kalimat kedua
- c. Kalimat pertama
- d. Semua Kalimat

54. Rangkuman yang tepat dari wacana di atas adalah ...

- a. Astra telah menanam sebanyak 1.225.802 pohon diberbagai wilayah Indonesia dalam rangka HUT ke-55 Astra
- b. Astra telah menanam sebanyak 1.225.802 pohon diberbagai wilayah Indonesia
- c. Astra telah mengadopsi bibit-bibit pohon sebanyak 1.225.802 pohon diberbagai wilayah Indonesia.
- d. Astra telah menanam sebanyak 1.225.802 pohon diberbagai wilayah Indonesia..

55. Paragraf keempat menggunakan pola pengembangan

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Deduktif-induktif

Campuran

Apabila di lingkungan anda ada HUT ke-55 Astra, apa tindakanmu?

Kurang simpati dalam kegiatan peringatan HUT ke-55 Astra.

Tidak tertarik dengan agenda HUT ke-55 Astra.

Acuh tak acuh terhadap kegiatan tanam ribuan pohon.

Turut berpartisipasi dalam agenda HUT ke-55 Astra.

3. Kesimpulan dari paragraf terakhir pada wacana di atas adalah ...
- cita-cita dan implementasi filosofi Astra
 - tujuan dan implementasi filosofi Astra
 - manfaat implementasi filosofi Astra
 - cita-cita dan bentuk pengabdian Astra

KREATIF WUJUDKAN KESEJAHTERAAN

Sleman Raih Penghargaan Baksyacaraka

JAKARTA (KR) – Untuk kesekian kalinya, Pemkab Sleman menerima penghargaan tingkat nasional. Kali ini, Sleman mendapat anugrah Baksyacaraka yakni penghargaan sebagai kabupaten yang unggul dalam melakukan beragam upaya dan mewujudkan aneka hasil untuk pembudayaan kreativitas dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Penghargaan dari Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat ini diserahkan Wapres Boediono kepada Pemkab Sleman yang diwakili Sekda dr H Sunarto Mkes di Epicentrum Walk Kuningan, Rabu (21/11). Penghargaan tersebut baru pertama kalinya diselenggarakan dan ke depan penilaian akan dilaksanakan 2 tahun sekali.

Menurut Sunartono, pemberian penghargaan Baksyacaraka untuk Kabupaten Sleman merupakan sebuah apresiasi terhadap keguyuban masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dan usaha. “Pemkab Sleman tidak hanya memfasilitasi kepengurusan hak cipta produk-produk hasil karya masyarakat Sleman, memfasilitasi pengenalan produk dengan penyediaan showroom dan kegiatan pameran,” ujarnya.

Dikatakan pula, Pemkab Sleman juga telah berupaya memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses permodalan.

(*Kedaulatan Rakyat*, 22 November 2012)

4. Kata “apresiasi” pada bacaan di atas berarti

Penyambutan

Pelestarian

Penghargaan

Pembudidayaan

5. Dari bacaan tersebut, hal yang membuat Kabupaten Sleman mendapat Anugrah Baksyacaraka sebagai berikut, *kecuali* ...

Kabupaten yang unggul dalam melakukan beragam upaya dan mewujudkan aneka hasil untuk pembudayaan kreativitas dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pemkab Sleman memfasilitasi kepengurusan hak cipta produk-produk hasil karya masyarakat.

Pemkab Sleman memfasilitasi pengenalan produk dengan penyediaan showroom dan kegiatan pameran.

Bukan suatu apresiasi terhadap keguyuban masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dan usaha.

6. Manfaat yang dapat kita peroleh setelah membaca wacana di atas adalah ...

Kita mengetahui berbagai keunggulan Kabupaten Sleman

Kita dapat mengetahui hal-hal yang membuat Kabupaten Sleman meraih penghargaan

Kita melihat kegiatan masyarakat Sleman

Kita melihat aneka hasil untuk pembudayaan kreativitas Sleman

Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi Skor Minat baca

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	71 - 75	12	6,2%
2	76 - 80	24	12,7%
3	81 - 85	45	23,1%
4	86 - 90	49	25,1%
5	91 - 95	48	24,7%
6	96 - 100	16	8,2%
Total		194	100.0

Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Sosial Ekonomi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	68 - 72	13	6,6%
2	73 - 77	24	12,8%
3	78 - 82	44	22,7%
4	83 - 87	47	24,1%
5	88 - 92	48	24,6%
6	93 - 97	18	9,2%
Total		194	100.0

Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	65 - 69	12	6,2%
2	70 - 74	26	13,7%
3	75 - 79	46	23,6%
4	80 - 84	45	23,2%
5	85 - 89	47	24,1%
6	90 - 94	18	9,2%
Total		194	100.0

Lampiran 8

RUMUS KATEGORISASI

Tinggi : $X > Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi < X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - SDi$

Statistics

MINATBACA1

N	Valid	194
	Missing	0
Mean		86.52
Median		87
Mode		87
Std. Deviation		6.665
Range		28
Minimum		71
Maximum		99

Statistics

TINGKATSOSIALEKONOMIX2

N	Valid	194
	Missing	0
Mean		83.53
Median		84
Mode		80
Std. Deviation		6.801
Range		28
Minimum		68
Maximum		96

Statistics

TESBACAY

N	Valid	194
	Missing	0
Mean		80.47
Median		81
Mode		77
Std. Deviation		6.758
Range		29
Minimum		65
Maximum		94

Lampiran 9

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat_bacaX1	tingkat_sosmiX2	tes_bacaY
N		194	194	194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.52	83.52	80.47
	Std. Deviation	6.665	6.801	6.758
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.085	.087
	Positive	.067	.063	.062
	Negative	-.083	-.085	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.161	1.189	1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.118	.103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat_bacaX1 * tes_bacaY	194	100.0%	0	0.0%	194	100.0%
tingkat_sosmiX2 * tes_bacaY	194	100.0%	0	0.0%	194	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat_bacaX1 * tes_bacaY	(Combined)	8401.641	30	280.055	264.152	.000
	Between Groups	8378.694	1	8378.694	7902.930	.000
	Deviation from Linearity	22.947	29	.791	.746	.822
	Within Groups	172.813	163	1.060		
Total		8574.454	193			

	(Combined)	8700.176	30	290.006	208.907	.000
	Linearity	8644.002	1	8644.002	6226.737	.000
tingkat_sosmiX2 * tes_bacaY	Between Groups					
	Deviation from Linearity	56.174	29	1.937	1.395	.101
	Within Groups	226.278	163	1.388		
	Total	8926.454	193			

C. Uji Multikolinieritas

Correlations

		minat_bacaX1	tingkat_sosmiX2
			2
minat_bacaX1	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	194	194
tingkat_sosmiX2	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	194	194

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis

Uji Hipotesis 1

Correlations			minat_bacaX1	tes_bacaY
minat_bacaX1	Pearson Correlation		1	.989 **
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		194	194
tes_bacaY	Pearson Correlation		.989 **	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		194	194

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Hipotesis 2

Correlations			tingkat_sosmiX2	tes_bacaY
tingkat_sosmiX2	Pearson Correlation		1	.984 **
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		194	194
tes_bacaY	Pearson Correlation		.984 **	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		194	194

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11

Uji Regresi Ganda (Hipotesis 3)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tingkat_sosmiX 2, minat_bacaX1 ^b		Enter

= Dependent Variable: tes_bacaY

= All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.992 ^a	.984	.984	.851	.984	5983.872	2	191	.000

a. Predictors: (Constant), tingkat_sosmiX2, minat_bacaX1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8676.066	2	4338.033	5983.872	.000 ^b
1 Residual	138.466	191	.725		
Total	8814.532	193			

7. Dependent Variable: tes_bacaY

8. Predictors: (Constant), tingkat_sosmiX2, minat_bacaX1

Lampiran 12

Dokumentasi Pengisian Angket dan Pengerjaan Tes Kelas IV



Siswa kelas IV MI Negeri Druju sedang mengerjakan angket minat baca dan status social ekonomi orang tua



Siswa kelas IV MI Negeri Druju sedang mengerjakan tes prestasi belajar membaca pemahaman

Dokumentasi Pengisian Angket dan Pengerjaan Tes Kelas V



Siswa kelas V MI Negeri Druju sedang mengerjakan angket minat baca dan status social ekonomi orang tua



Siswa kelas V MI Negeri Druju sedang mengerjakan tes prestasi belajar membaca pemahaman

Dokumentasi Pengisian Angket dan Pengerjaan Tes Kelas VI



Siswa kelas VI MI Negeri Druju sedang mengerjakan angket minat baca dan status social ekonomi orang tua



Siswa kelas VI MI Negeri Druju sedang mengerjakan tes prestasi belajar membaca pemahaman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan: Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Kota Batu 65323, Telepon. 0341-551133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.Ps/HM.01.1/233/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri Druju
Sumber Manjing Kab. Malang

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian Tesis bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Yusittas
NIM : 13760042
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Tesis : Pengaruh Minat Baca dengan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi MI Negeri Druju Kecamatan Sumber Manjing Kab. Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. A. Baharuddin, M.Pd.I
NIP 196123119830310326



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DRUJU
Jln. Jendr. Sudirman No. 01 Druju Sumbermanjing Wetan Telp. (0341) 871441
Email.: mindruju@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. Mi.35.15.03/42/PP.00.4/358/2016

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nur Hasan, S.PdI, M.Ag
N I P : 196708141992031003
J a b a t a n : Kepala MIN Druju Sumbermanjing Wetan
Kabupaten Malang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Yusitta
N I M : 13760042
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru MI

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada tanggal 15 April s.d. 15 Mei 2015 dengan judul :

Minat Baca Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi MI Negeri Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bagi yang berkepentingan harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

Druju, 3 Juni 2016

Kepala Madrasah,



NUR HASAN, S.PdI, M.Ag
Nip. 196708141992031003